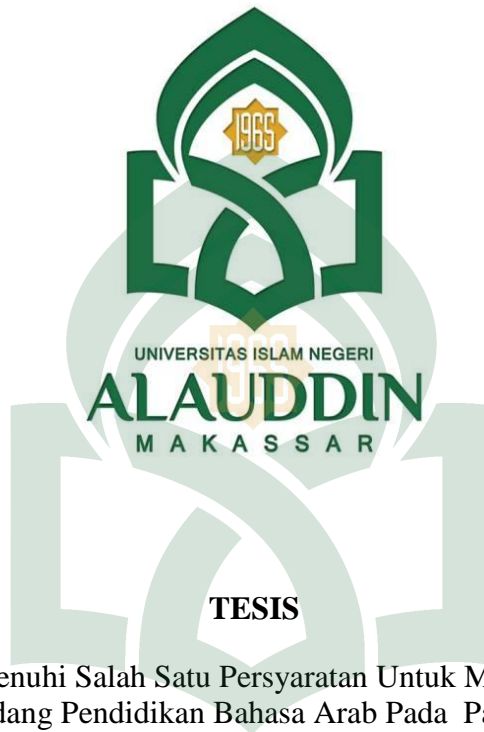


**PENERAPAN METODE *MUHADATSAH* DIPADUKAN DENGAN MEDIA *LCD*
PROJECTOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MAHARAH KALAM PESERTA DIDIK KELAS VIIIB
MTS. AL-FAAIZUN WATANG PALAKKA
KAB. BONE**



TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapat Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab Pada Pasca Sarjana**

UIN Alauddin Makassar

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR**

Oleh :

HASTANG

NIM. 80400214008

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR**

2016

ABSTRAK

Hastang. Penerapan Metode *Muhadatsah* Dipadukan Dengan Media *LCD Projector* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam* Siswa Kelas VIII pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone.

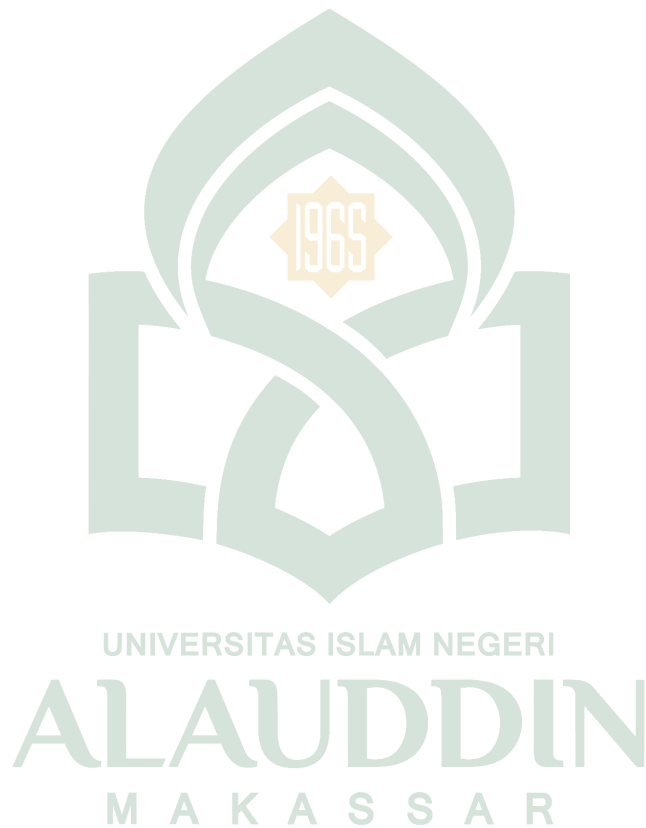
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone dalam meningkatkan hasil belajar *Maharah Kalam* siswa dan tingkat keberhasilannya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan latar belakang MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, dokumen, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs. Al-Faaizun Watang Palakka. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan analisa data kuantitatif. Analisa data dilakukan dengan member makna terhadap data yang telah terkumpul. Kemudian dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) proses pembelajaran dengan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* melalui beberapa tahap yaitu, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam, sapaan, doa, mengecek kehadiran. Pada kegiatan inti berisi penambahan kosakata baru, pembuatan teks *muhadatsah*, dan latihan bercakap. Pada tahap evaluasi guru memberi tanggapan pada hasil kerja siswa. Sedangkan pada bagian penutup berisi membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, memberi tugas, menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya, dan berdoa. 2) Peningkatan hasil belajar *maharah kalam* melalui penerapan metode *Muhadatsah* yang dipadukan

dengan media *LCD Projector* cukup signifikan karena hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 82% dari 36% .

Melihat progress tersebut, maka penerapan metode *Muhadatsah* menjadi metode dianggap sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran *Maharah kalam* dengan mempelajari cara penerapannya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di dalam Islam tidak terlepas dari pembahasan mengenai bahasa Arab. Hal ini karena sumber utama agama Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits keduanya menggunakan bahasa Arab. Kemudian dalam posisinya sebagai bahasa Al Qur'an dan Al Hadits, tentunya bahasa Arab menjadi salah satu yang harus dipelajari, dikuasai atau minimal dipahami oleh seorang muslim agar ia dapat memahami hukum-hukum dari syariat Islam dengan baik tanpa menyimpang dari makna yang ada dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Salah satu hadits yang menyebutkan tentang pentingnya belajar bahasa Arab yang disebutkan dalam *Faid al-Qadir fi Syarh al-Jami' al-Shaghir* (1976:178) mengutip hadis Muslim dari Ibnu Abbas yang berbunyi:

أحبوا العرب لثلاث : لأني عربي ، والقرآن عربي ، وكلام أهل الجنة عربي

”Cintailah bahasa Arab karena tiga hal: Aku adalah orang Arab; Alquran berbahasa Arab; dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab.”¹

Bahasa Arab dan Al Qur'an merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, dimana bahasa Al Qur'an adalah bahasa Arab. Hal ini telah Allah tegaskan di dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

”Dan demikianlah Kami wahyukan (Al Qur'an) kepadamu dalam bahasa Arab”. (QS. Asy Syura' : 7).

¹Acep Hermawan, *Meteorologi Pembelajaran Bahasa Arab* (cet.3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 80

Maka untuk bisa menguasai isi Al Qur'an, seseorang harus mengetahui bahasa Arab dengan baik dengan berbagai aspeknya. Dengan mempelajari Al Qur'an inilah seorang muslim bisa mengetahui dan memahami hukum Islam.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan betapa bahasa Arab merupakan sebuah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan pada peserta didik sebagai bekal mereka untuk dapat memahami dan mempelajari alquran dan sumber hukum Islam lainnya.

Proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (goal directed). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.² dengan salah satu indikasi terjadinya perubahan pengetahuan dan tingkah laku pada diri peserta didik.³

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat *maharah* yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu, keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiraah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyyah*).⁴

²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (cet. 13;Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013), h.45

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional* (cet. 23; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h.5

⁴Acep Hermawan, *Meteorologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 129

Dalam keterampilan berbicara, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa Arab.

Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Menurut Subyakto-Nababan hal ini bukan perkara mudah bagi pembelajaran bahasa Arab, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan peserta didik kepada kemampuan tersebut.⁵

Salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan melalui penilaian hasil belajar. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.⁶

Untuk penilaian *maharah* ini adalah dengan melalui penilaian hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan pendidik mengelola kelas, penguasaan metodologi pembelajaran. Artinya salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah pendidik.

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian, bahwa ketuntasan belajar Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4 minimal sama dengan 2.66 (dalam skala 1-4) atau minimal dapat skor 68,76 (dalam skala 0-100)

⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 135-136

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (cet.13; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

Setelah mengamati lebih jauh, berdasarkan analisis tugas harian dan ulangan harian, hasil belajar bahasa Arab pada *maharah kalam* peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone masih sangat rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diperoleh data bahwa lebih dari 50% peserta didik belum memiliki kompetensi yang cukup pada *maharah kalam*.⁷

Kebanyakan dari mereka belum mampu mencapai kompetensi pembelajaran, belum mampu melafalkan kalimat-kalimat percakapan yang telah disampaikan dalam pembelajaran, bahkan masih ada diantara peserta didik yang belum bisa mengucapkan kalimat-kalimat dengan baik dan benar.⁸

Berdasar pada realitas di atas pendidik bahasa Arab kelas VIIIB di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone menganggap perlu melakukan evaluasi terhadap banyak hal yang terkait dengan problema di atas sehingga diharapkan kedepan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut khususnya hasil belajar bahasa Arab pada aspek *maharah Kalam* (keterampilan berbicara).⁹

Rendahnya nilai hasil belajar bahasa Arab pada Maharah Kalam peserta didik kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone pada umumnya dikarenakan banyak peserta didik yang lambat dalam menerima materi dan hanya sebagian kecil yang mampu menerima dengan cepat.¹⁰

Keterlambatan ini tentunya didasari oleh beberapa faktor. Apakah itu berkaitan dengan faktor internal peserta didik; minat dan motivasi peserta didik,

⁷Dokumentasi hasil belajar peserta didik pada semester sebelumnya

⁸Hasil obseravsi tanggal 12 Juni 2015

⁹Hasil Wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Arab kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka tanggal 28 Juli 2015

¹⁰Hasil Wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Arab kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka tanggal 28 Juli 2015

maupun faktor eksternalnya; sarana dan prasarana yang mendukung. Karena seorang pendidik profesional tidak hanya harus menguasai materi, tetapi hendaknya menguasai pula berbagai teknik atau metode penyampaian materi, serta penggunaan media pembelajaran.¹¹

Mahmud Yunus berpendapat bahwa penguasaan terhadap metodologi pengajaran jauh lebih penting daripada materi pelajaran (*al-thariqah ahammu min al-maaddah*), pendidik lebih penting daripada metodologi pengajaran (*Al-Mudarris Ahammu min al-Thariqah*), dan jiwa pendidik lebih penting daripada pendidik itu sendiri (*Ruh al-Mudarris ahammu min al-Mudarris*).¹² Dengan demikian, untuk mewujudkannya diperlukan metodologi, pendekatan pengajaran yang efektif, dan keprofesionalan pendidik. Bahkan nilai kepribadian dan jiwa seorang pendidik yang mampu mengaktualisasikan dalam pembelajaran dapat diandalkan sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam menghadapi masa yang akan datang.

Selain metode, hal yang juga penting dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.¹³

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan

¹¹Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 8

¹²Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I: Yayasan al-Hidayah, 1965) h.65

¹³Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet.2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 82

pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya.¹⁴

Menurut Hamalik bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, dapat mempengaruhi psikologi peserta didik, serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁵ Media yang dimaksud merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶

Demikian halnya dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan dan pemilihan metode dan media dalam pembelajaran juga sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat membantu peserta didik memaksimalkan proses belajarnya terutama dalam *maharah kalam*.¹⁷

Terkait dengan hal diatas, Salah satu metode yang dianggap efektif digunakan dalam meminimalisir masalah tersebut adalah penggunaan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector*, yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan.¹⁸ Sebagai implikasinya metode ini menekankan

¹⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (cet.3; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.75

¹⁵ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*(Cet.1; Malang: UIN Malang Press, 2009), h.28-29.

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.223

¹⁷ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h.32

¹⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 66

penelaan dan pendiskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan, maka dalam hal ini juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali secara intensif.¹⁹

Untuk memaksimalkan nilai hasil belajar *maharah kalam* peserta didik, maka peneliti memadukan metode tersebut dengan penggunaan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komuikan. Menurut Haryanto istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud untuk pengajaran, maka media itu disebut sebagai media pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengaaajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Gagne dan Briggs (1975) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, film, slide(gambar), foto, grafik, televisi dan computer.

Media pembelajaran yang digunakan pendidik hendaknya dapat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Berikut menurut Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual:

¹⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.185

Fungsi Atensi media visual merupakan ini, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai teks materi pelajaran. *Fungsi Afektif* media visual dapat terlihat singkat kenikmatan peserta didik ketika belajar teks yang bergambar. *Fungsi Kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Fungsi Kompensatoris*, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam berbicara untuk mengorganisasikan informasi teks dan mengingatnya kembali.²⁰

Berdasarkan dari pengertian dan jenis media serta mempertimbangkan metode yang digunakan maka salah satu media yang dianggap cocok untuk dipadukan adalah media *LCD Projector*.

Penggunaan *LCD Projector* akan menjadi media yang sangat menarik perhatian para peserta didik. Karena dapat menampilkan *slide* dalam ukuran besar pada layar besar dengan warna-warna yang bisa diatur sesuai keinginan. Bahkan *LCD Projector* ini dapat menayangkan film dalam ukuran besar layaknya film layar lebar sehingga membuat *LCD Projector* ini cukup efektif untuk menampilkan materi pelajaran.²¹

Melihat fungsi dan kemampuan *LCD Projector* yang begitu tinggi, dipastikan hampir seluruh aspek materi pelajaran bahasa Arab bisa ditampilkan dengan media

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h.4

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.250

ini. Terkhusus pada *maharah kalam*, dapat menayangkan teks *kalam* ketika para pelajar mempraktekkannya secara bergantian berdasarkan peran masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka batasan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* pada kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar *Maharah Kalam* peserta didik kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone melalui penerapan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector*?
3. Apakah penggunaan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* dapat meningkatkan hasil belajar *Maharah Kalam* peserta didik kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Variabel dalam suatu penelitian sangat penting untuk didefinisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode *muhadatsah* adalah metode yang digunakan oleh peneliti pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone yang menekankan pada empat indikator. Indikator yang dimaksud merupakan indikator pencapaian dalam *maharah kalam* yaitu kelancaran, struktur kalimat, intonasi, dan *makhraj*. Kegiatan pembelajaran dalam metode *muhadatsah* diharapkan mampu menstimulasi peserta didik untuk mampu

berbicara dalam bahasa Arab melalui percakapan. Percakapan secara langsung dengan menggunakan bahasa sasaran akan mendorong keaktifan peserta didik. Materi dalam metode *muhadatsah* dapat berupa sapaan, pertanyaan, ataupun berupa intruksi atau perintah dengan bahasa Arab. Melalui hal tersebut dapat membiasakan peserta didik bertanya, menjawab dan menyampaikan gagasan dengan bahasa Arab, diskusi, dan lain-lain.

- b. Media *LCD Projector* adalah media yang digunakan peneliti pada pembelajaran bahasa Arab melalui penggabungan antara *Note Book* atau Laptop dengan *LCD Projector*. *LCD Projector* sebagai hardwarenya, sedangkan program yang sudah terdesain dan tersusun di dalam Laptop sebagai softwarenya. Media ini digunakan dengan menampilkan materi berbentuk teks berbahasa Arab, gambar atau video yang terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Peningkatan *maharah kalam* adalah berkembangnya kemampuan peserta didik kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone dalam melakukan komunikasi secara lisan setelah belajar dengan *metode muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector*. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai pada keempat indikator *maharah kalam* seperti yang dijelaskan sebelumnya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan keterampilan berbicara (مهارة الكلام) pada pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Penelitian tindakan kelas ini ditujukan pada peserta didik kelas VIIIB

- c. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone
- d. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.
- e. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada standar kompetensi *kalam* (berbicara).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penerapan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* di kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada *maharah kalam* peserta didik kelas VIIIB di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone melalui metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector*.
3. Menganalisis pengaruh penerapan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* dalam meningkatkan hasil belajar *maharah kalam* peserta didik kelas VIIIB di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi pendidik

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan *maharah kalam* dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada *maharah kalam*.

2. Bagi peserta didik

Sebagai wahana baru dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Arab khususnya pada *maharah kalam*.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran *maharah kalam*.

F. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, peneliti akan melakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan bahwa penelitian ini bukan merupakan pengulangan pada penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan demi peningkatan mutu secara keseluruhan dan khususnya pada mutu akademik.

Berdasarkan penelusuran peneliti berkaitan topik yang diteliti, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul Penelitian ini, antara lain:

Yuli Nurkhasanah (2014) *Aplikasi Strategi Pembelajaran Muhadatsah guna meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahapeserta didik IAIN Walisongo*. Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran *Muhadasah* secara signifikan dapat meningkatkan *Maharah Kalam* Mahapeserta didik IAIN Walisongo.²²

Mas'ud, Zainul (2014) *Fa'aliyah Tathbiq Thoriqah Al Mubasyaroh Li Tarqiyati Maharah Al Kalam Lil Thulabi Fi Al Fashlu Al Stalist Bi Al Madrasah Al Stanawiyah "Amanatul Ummah"* Surabaya. Alumni PPS UIN Sunan Ampel

²²Yuli Nurkhasanah (2014) *Aplikasi Strategi Pembelajaran Muhadatsah guna meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahapeserta didik IAIN Walisongo*. Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo 2014

Surabaya2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thoriqah al Mubasyaroh dapat meningkatkan maharah kalam peserta didik kelas 3 pada madrasah Tsanawiyah Amanatul Ummah Surabaya.²³

Ahmad Sony Syamsudin “*Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas X.10 Man 01 Kota Magelang*” alumni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2013. Hasilnya bahwa penggunaan model muhadatsah yaumiyyah menyebabkan peserta didik lebih mudah berbicara bahasa Arab serta berani dan terlatih dalam berbicara bahasa Arab dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Musdalifah “*Peningkatan Maharah Kalam melalui Thariqah Muhadatsah dalam bahasa Arab* pada peserta didik kelas X.5 MAN 2 Model Makassar “ alumni PPG LPTK UIN Alauddin Makassar tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Thariiqah al-muhaadatsah efektif digunakan untuk memacu mahaarah al kalaam peserta didik kelas X.5 MAN 2 Model Makassar dan peningkatan mahaarah al-kalaam terlihat pada bertambahnya nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menggunakan kata yang mereka pelajari ke dalam percakapan setelah belajar dengan menggunakan thariiqah al- muhadatsah.²⁵

²³Mas'ud Zainul, *Fa'aliyah Tathbiq Thoriqah Al Mubasyaroh Li Tarqiyati Maharah Al Kalam Lil Thulabi Fi Al Fashlu Al Stalist Bi Al Madrasah Al Stanawiyah “Amanatul Ummah” Surabaya*. Alumni PPS UIN Sunan Ampel Surabaya2014

²⁴Ahmad Sony Syamsudin “*Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas X.10 Man 01 Kota Magelang*” alumni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2013

²⁵Musdalifah “*Peningkatan Maharah Kalam melalui Thariqah Muhadatsah dalam bahasa Arab* pada peserta didik kelas X.5 MAN 2 Model Makassar “ alumni PPG LPTK UIN Alauddin Makassar tahun 2013

Qumillaila, *Optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Muhadatsah*, Alumni Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Bani Fattah tahun 2010²⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode muhadatsah, peserta didik dapat dengan mudah mengungkapkan kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa arab sehingga sangat optimal digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sri Haryani, *Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik dengan strategi sosiodrama pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IIIB MI Ma'arif Bego Tahun Pelajaran 2012/2013*. Alumni Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi sosiodrama pada keterampilan berbicara peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat secara signifikan.²⁷

Elfita Rahmi, *Pengaruh Media Pembelajaran Proyeksi Lcd Proyektor Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran LCD (*Liquid Crystal Display*) Proyektor memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar Produktif Komunikasi Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2012/2013 yang

²⁶Qumillaila, *Optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Muhadatsah*, Alumni Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Bani Fattah tahun 2010

²⁷Sri Haryani, *Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik dengan strategi sosiodrama pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IIIB MI Ma'arif Bego Tahun Pelajaran 2012/2013*. Alumni Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dibuktikan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar analisa penelitian ini.

Akhyar, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran OHP dan Komputer Menggunakan Program Power Point terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Klas XII Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh interaksi pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar fisika. Dari uji lanjut diperoleh bahwa siswa motivasi tinggi menggunakan komputer sama baiknya dengan siswa motivasi rendah media komputer, motivasi tinggi menggunakan komputer sama baiknya dengan siswa motivasi tinggi media OHP, juga siswa motivasi tinggi dengan menggunakan media OHP sama baiknya dengan siswa motivasi rendah media komputer. Tetapi siswa motivasi tinggi menggunakan komputer lebih baik dengan siswa motivasi rendah media OHP, motivasi rendah menggunakan komputer lebih baik dengan siswa motivasi rendah media OHP, juga siswa motivasi tinggi dengan menggunakan media OHP lebih baik dengan siswa motivasi rendah menggunakan media OHP

Hal mendasar yang berbeda dari penelitian ini adalah adanya perpaduan antara metode dan media pembelajaran yaitu metode *muhadatsah* dan media *LCD projector*. Melalui perpaduan tersebut peneliti menganggap akan memaksimalkan pencapaian indikator keberhasilan dalam pembelajaran karena metode *muhadatsah* dapat memberi stimulus kepada peserta didik untuk berbicara bahasa Arab. Sedangkan media *LCD Projector* akan memudahkan peserta didik dalam memahami teks percakapan melalui *slide* atau video yang ditampilkan. Selain itu melalui *LCD Projector*, pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode Muhadatsah

1. Pengertian metode *muhadatsah*

Muhadatsah merupakan bahasa Arab yang berasal dari kata *hadatsa yuhaditsu muhadasah* yang berarti bercakap-cakap atau berbicara.¹ Dalam buku *Ta'lim al-Arabiyyah li gairiy al-Natigina Biha* dijelaskan bahwa *muhadatsah* adalah diskusi dalam bentuk percakapan bebas dan spontan dua orang dengan suatu topik tertentu.²

Muhadatsah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata bahasa, jumlah serta kalimat agar membantunya pada analog seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.³

Metode *muhadatsah* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufradat* atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung.⁴ Atau dengan kata lain metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara pendidik

¹Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor., Qamus Al-'Asri (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h.718

²Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah Li Gairiy al-Natigina Biha* (Mesir: Isisco, 1989), h.163

³Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir, *Muzakar al-ta'lim al-Kalam (al-muhadasah)* (Saudi arabiyah li daurah al-tarbiyah al-Maksyafah, 1971), h.1

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Grafindo Persada,1997), h. 191

dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*).⁵

Metode *muhadatsah* menekankan adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhatab* (orang kedua). Dalam prosesnya, percakapan melibatkan orang ketiga atau *al-ghaib*. *Al-ghaib* bisa juga berupa benda. Secara teknis, percakapan hanya melibatkan orang pertama dan kedua secara aktif. Orang ketiga menjadi objek bercakap di mana semakin menarik objeknya, intensifikasi bercakap akan semakin lama. *Muhadatsah* adalah aktivitas alamiah dan menjadi ciri utama makhluk hidup. Kemampuan oral atau *kalam* adalah kemampuan awal manusia dan menjadi dasar bagi kemampuan berbahasa berikutnya. Orang mengklasifikasi perkembangan berbahasa manusia bermula dari *primary orality* yaitu perkembangan awal kemampuan berbicara yang tidak dipengaruhi oleh kemampuan lain. Pada fase ini, manusia menghasilkan bunyi alamiah seperti yang terlihat pada anak yang baru lahir. Kemampuan menghasilkan bunyi ini kemudian diikuti dengan kemampuan meniru bunyi dan gerak. Kemampuan meniru adalah awal perkembangan berbahasa ke fase *secondary orality*. Pada fase ini, manusia mulai mampu berekspresi oral seperti bahasa lingkungannya. Perkembangan selanjutnya telah dipengaruhi oleh hal-hal lain yang lebih kompleks dan dalam dirinya mulai terbentuk kemampuan membuat garis akhirnya dapat menulis (*chyrographic literacy*).⁶

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *muhadatsah* adalah kemampuan peserta didik dalam percakapan atau berbicara menggunakan dan mengimplementasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Penggunaan metode

⁵Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode- Metodenya* (cet.1; Yogyakarta: Teras, 2009), h.55

⁶Walter J. Ong, *Orality and Literacy, The Technologizing of the Word* (2002), h.5-6

muhadatsah perlu diterapkan sejak dini agar membiasakan peserta didik untuk menyusun kata ke dalam kalimat. Bentuk percakapan (*muhadatsah*) dapat dilakukan antara 2 orang atau lebih dengan pola percakapan yang beragam. Di antaranya percakapan berdasarkan teks yang sifatnya lebih terikat, di mana peserta didik diminta menghafalkan dialog kemudian mendemonstrasikannya. Percakapan juga bisa bersifat bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks. bersifat bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks. menciptakan *muhadatsah* dalam konteks kelas, seperti penggunaan *fi'il amr* seperti *اقْرَأ*, *اجلس*, *افتح*, dan lain-lain.

2. Tujuan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran

Tujuan utama berbicara bahasa asing dalam bahasa Arab agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap dengan bahasa yang dipelajarinya.

Prof. Dr. Rusydi Ahmad Tu'aimah memaparkan tujuan metode *muhadatsah* sebagai berikut:

- a. Pengembangan kemampuan peserta didik untuk memulai pembicaraan dan lebih tanggap dari lawan bicaranya.
- b. Meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mampu beradaptasi pada berbagai kondisi, yang menimbulkan kepercayaan diri, melakukan terobosan, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik bagaimana bersikap pada berbagai kondisi dan dapat melaluinya yang membutuhkan praktik kebahasaan.

- e. Melatih peserta didik untuk mampu berkomunikasi aktif dengan penutur asli bahasa Arab.
- f. Mendorong peserta didik untuk berbahasa Asing yang mampu mengatasi sisi-sisi kejiwaannya (mental) ketika berbicara bahasa asing seperti takut salah di hadapan teman-teman mereka.⁷

Menurut Tayar Yusuf, pengajaran dengan metode *muhadatsah* memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- c. Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, tape recorder dan alin-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Quran, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.⁸

Prof. H. Mahmud Yunus menjelaskan dalam bukunya *Metodik Khusus Bahasa Arab* bahwa tujuan metode *Muhadatsah* adalah:

- a. Membiasakan peserta didik supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
- b. Melatih peserta didik supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut semestinya.

⁷Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah Li Gairiy al-Natigina Biha*, h.165-166

⁸Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, h. 56

- c. Melatih peserta didik supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.
- d. Membiasakan peserta didik supaya pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (*lafaz*) pada tempatnya.⁹

Dalam buku *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyah* dijelaskan bahwa tujuan metode *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- a. Supaya peserta didik bisa berbicara bahasa Arab
- b. Supaya peserta didik berlatih untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab
- c. Supaya peserta didik dapat membedakan ungkapan yang dibaca pendek dan pandang
- d. Supaya peserta didik dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat bahasa Arab yang sesuai dengan hatinya.
- e. Supaya peserta didik mampu mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan-aturan yang benar dalam susunan kalimat bahasa Arab.
- f. Supaya peserta didik dapat menggunakan bagian dari tata bahasa Arab
- g. Supaya peserta didik mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya dalam kondisi dan situasi apapun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *muhadatsah* mencakup dua kemahiran yaitu kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara. Karena keduanya merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, komunikasi tatap muka atau *face to*

⁹Mahmud Yunus *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983) h.68

face communication.¹⁰ Antara bentuk ujaran dan menyimak terdapat suatu hubungan yang cukup erat, diantaranya:

- 1) Ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru.
- 2) Kata-kata yang dipelajari biasanya ditentukan oleh suatu stimulus yang ditemui dalam kelas.
- 3) Ujaran mencerminkan rangkaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat, misalnya terlihat dalam ucapan, intonasi, kosakata, dan pola kalimat.
- 4) Bunyi suara merupakan faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata. Oleh karena itu peserta didik akan terasa lebih mudah kalau dia sering mendengarkan atau menyimak.
- 5) Berbicara dengan alat peraga akan menghasilkan peningkatan lebih baik pada pihak penyimak. Sebab pada umumnya orang menggunakan bahasa yang didengar dan menyimak.

Muhadatsah merupakan kategori belajar bahasa Arab secara aktif, suatu keadaan seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktifitas berbicara dengan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik supaya mendapat hasil maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan kegiatan besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan yang mereka pelajari. Sehingga dengan latihan dengan metode *muhadatsah* akan melatih peserta didik untuk aktif berbicara, mengungkapkan ide-ide dan gagasan mereka dalam bahasa Arab.

¹⁰Mahmud Yunus, *Metode Khusus bahasa Arab*, h.68

3. Tahapan penerapan metode *muhadatsah*

Tujuan *muhadatsah* secara khusus pada tingkat pemula dan menengah adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab.¹¹ dengan tahapan:

a. Latihan Asosiasi dan identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarkan.

- 1) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
- 2) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
- 3) Guru menyebut satu kata benda (*ism*), siswa menyebut kata sifat yang sesuai.
- 4) Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*), siswa menyebut pelaku (*fa'il*) yang sesuai.
- 5) Guru menyebut satu subyek, siswa 1 menyebut kata kerja (*fi'il*) yang cocok, siswa 2 melengkapi dengan sebuah frasa, dan siswa 3 mengucapkan kalimat dengan menyusun kata yang telah ada.
- 6) Guru atau salah seorang siswa menulis satu kata (secara rahasia), kemudian siswa satu mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yang ditulis.

¹¹Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), h. 12

b. Latihan Pola Kalimat (*Pattern Practice*)

Mengenai teknik pengajaran *qawa'id*/struktur telah diuraikan berbagai macam model latihan yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Latihan Mekanis
- 2) Latihan Bermakna
- 3) Latihan komunikatif

c. Latihan percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan peserta didik. Diantara model-model percakapan itu ialah sebagai berikut:

- 1) Tanya Jawab
- 2) Menghafal model dialog
- 3) Percakapan terpimpin
- 4) Percakapan bebas¹²

Berdasarkan tahapan yang dipaparkan diatas, maka penerapan metode *muhadatsah* harus didahului dengan latihan *Istima'*. Peserta didik diperdengarkan secara berulang-ulang contoh teks *muhadatsah* yang akan didemonstrasikan. Setelah itu juga harus dijelaskan tentang struktur kalimat untuk mencapai indikator *fashohatul kalimah*. Setelah itu barulah peserta didik mulai untuk melakukan *muhadatsah*.

Sebagai langkah awal, *muhadatsah* dilakukan antara pendidik dan peserta didik, selanjutnya dilakukan antara peserta didik dan peserta didik. Dimulai dengan

¹²Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 12

melihat teks kemudian menghafal teks, serta dimulai dari dialog terpimpin sampai percakapan bebas.

4. Langkah-langkah penggunaan metode *muhadatsah*

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *muhadatsah* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis
- b. Materi *muhadatsah* hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Jangan memberikan *muhadatsah* dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *muhadatsah*. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *muhadatsah*. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- d. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhadatsah* sesuai dengan yang ditampilkan. Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- e. Untuk tingkat lanjutan, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Pendidik hendaklah menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.

- g. Pendidik hendaklah menetapkan batasan materi untuk pertemuan berikutnya, agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.¹³

Langkah-langkah di atas tidaklah bersifat kaku. Pendidik bisa membuat modifikasi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Seperti pada poin f, yang menuntut pendidik menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.

Idealnya memang seperti itu. Namun, ketika peserta didik masih memiliki sedikit kosakata dan baru belajar bahasa Arab, pendidik bisa menggunakan bahasa ibu (bahasa Indonesia) dalam proses pembelajaran dan menerjemahkan kalimat yang dianggap sukar. Hanya saja yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah kuantitas penggunaan bahasa Arab harus jauh lebih banyak dibandingkan penggunaan bahasa Indonesia, agar lingkungan bahasa dapat terbentuk.

5. Kelebihan dan kekurangan metode *muhadatsah*

Metode ini mempunyai kekurangan dan kelebihan. Adapun yang termasuk kelebihan metode *muhadatsah* yaitu:

- a. Situasi kelas menjadi hidup dan dinamis.
- b. Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- c. Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik yang dapat membawa kearah diskusi yang positif.
- d. Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara peserta didik.

¹³ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 68

- e. Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap pelajar yang telah diberikan.

Adapun yang termasuk kekurangan metode *muhadatsah* yaitu:

- a. Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu
- b. Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan atau materi pelajaran
- c. Tidak cepat merangkum bahan pelajaran
- d. Tanya jawab akan membosankan jika yang ditanya tidak ada variasi.

Menerapkan metode tanya jawab dalam setiap proses belajar mengajar jelas sangat penting untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik serta menumbuhkan sikap dinamis untuk mencapai tujuan dalam belajar. Sedangkan untuk menutupi kekurangan metode ini, pendidik hanya perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta penguasaan kelas yang baik.

B. Pengajaran Maharah al-Kalam

1. Pengertian *Maharah Kalam*

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.¹⁴ Sedangkan menurut Pennyur *Maharah Kalam* adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari *makhraj* yang dikenal oleh para linguistik.¹⁵

¹⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 135.

¹⁵Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h.89

Keterampilan berbicara sering juga disebut dengan istilah *ta'bir*. *Ta'bir* berarti mengungkapkan. Meski demikian, keduanya memiliki perbedaan penekanan, yaitu *maharah kalam* lebih menekankan pada kemampuan lisan, sedangkan *ta'bir* dapat digunakan dalam bentuk lisan dan tulisan.

Maka, dalam bahasa Arab ada istilah *ta'bir syafahi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis). Keduanya memiliki kesamaan mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.¹⁶

Keterampilan berbicara diawali oleh kemampuan seseorang dalam mendengarkan (*istima'*), penguasaan kosakata, serta keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.¹⁷

Seseorang dapat menyerap informasi melalui pendengaran (*istima'*) yang baik. Selanjutnya, ia akan menyampaikan kembali informasi yang ia dengar secara lisan. Untuk menyampaikan informasi secara lisan, ia harus memiliki kosakata yang cukup. Maka, penguasaan kosakata menjadi sangat penting dalam interaksi dan komunikasi.

Setelah penguasaan *mufradat* (kosakata) memadai, hal terakhir yang harus dimunculkan oleh seseorang yang ingin terampil dalam berbicara adalah keberanian untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya.

Jika salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, maka peserta didik tidak dapat dikatakan mahir atau terampil dalam berbicara. Kemampuan *istima'* (mendengar) yang baik serta penguasaan kosakata yang memadai belum dapat dikatakan terampil ketika seseorang tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkannya secara

¹⁶Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, h. 137.

¹⁷ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Jakarta: Need's Press, 2009), h.

langsung dalam bentuk berbicara (lisan). Sebab inti dari *maharah kalam* adalah berbicara.

Ada beberapa konsep dasar yang perlu dipahami dalam hakikat keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan, proses berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama.
- b. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif
Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam situasi yang aktif dan kreatif.
- c. Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar
Keterampilan yang baik dapat dikuasai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan perencanaan pengajaran yang baik yang disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan.
- d. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan
Keterampilan berbicara juga merupakan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak sekali butir-butir pembelajaran dalam kurikulum yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dengan menggunakan keterampilan berbicara
- e. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara ini peserta didik perlu dirangsang dengan berbagai topik yang memungkinkan mereka berbicara. Dalam hal ini kiranya baik sekali bila pembelajaran dan pelatihan keterampilan berbicara ini mengambil topik dari bidang studi atau mata pelajaran yang lain.¹⁸

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan (pesan) dalam bahasa Arab kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

2. Prinsip-prinsip pengajaran *maharah kalam*

Untuk pembelajaran yang baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pendidik hendaknya memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- b. Hendaknya pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran *maharah kalam*, seperti lafal-lafal mudah yang terdiri dari satu kalimat.
- c. Memulainya dengan kosakata yang mudah
- d. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi *maharah kalam*, yaitu:
 - 1) Cara mengucapkan bunyi dari *makhrajnya* dengan baik dan benar.
 - 2) Membedakan pengucapan *harakat* panjang dan pendek.
 - 3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
 - 4) Melatih bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar

¹⁸Syafi'i, *Terampil Berbahasa Indonesia 1* (Jakarta: Balai Pustaka, 1966), h.33-35

- e. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide.¹⁹

Bygate berpendapat bahwa interaksi lisan dapat ditandai dengan rutinitas yang merupakan cara konvensional dalam menyajikan informasi atau interaksi. Rutinitas informasi ini mengandung jenis-jenis struktur informasi yang sering muncul baik yang bersifat ekspositori (seperti narasi, deskripsi, instruksi dan komparasi). Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi lisan dengan baik dan wajar, sesuai dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang dapat diterima secara sosial.²⁰

Untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu penguasaan lafal, kosakata, struktur, penguasaan topik atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (interlokutor).²¹

Penguasaan lafal menunjukkan pada kemampuan peserta didik dalam membunyikan lafal atau kata dengan *makhraj* yang benar. Penguasaan kosakata menunjukkan tingkat perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik, yang dapat ia gunakan secara lisan dalam komunikasi sehari-hari.

Adapun penguasaan struktur menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap kaidah dan tata bahasa, sehingga membuat peserta didik dapat menyusun kalimat lisan dengan tepat untuk digunakan dalam percakapan (dialog). Penguasaan

¹⁹ Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h.91

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 136

²¹ Moh. Matsna HS dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012), h. 152

topik menunjukkan pemahaman peserta didik, setingkat di atas penguasaan kosakata terhadap rangkaian kata (kalimat) yang digunakan dalam suatu pembicaraan (*muhadatsah*).

Dan yang terakhir, aspek interlokutor menunjukkan pemahaman kebahasaan tingkat tinggi, di mana peserta didik telah mampu memahami bahasa lawan bicara yang ditunjukkan dengan memberikan respon atas rangkaian kata atau kalimat yang disampaikan. Respon tersebut bisa ditunjukkan dengan jawaban, pertanyaan balik, mengungkapkan ide atau gagasan (tanggapan), dan lain-lain.

Selain itu, unsur-unsur paralinguistik juga turut menentukan kejelasan dan ketepatan dalam berbicara. Unsur-unsur yang dimaksud adalah ekspresi wajah, nada suara, dan gerakan-gerakan tertentu lainnya.²²

Ekspresi wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah.²³ Ekspresi wajah merupakan bagian dari komunikasi nonverbal. Keadaan emosi seseorang yang berbicara itulah yang ditampilkan dalam ekspresi wajah, atau biasa disebut juga dengan mimik, misalnya: ekspresi wajah yang berkerut menunjukkan keadaan emosi seseorang yang sedang kusut dan berada dalam posisi tidak nyaman.

Nada suara adalah bunyi yang dikeluarkan seseorang ketika berbicara, nada tinggi, menengah atau rendah. Nada suara juga mempengaruhi tekanan dan intonasi dalam berbicara.

²²Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 1987), h. 253

²³“Ekspresi wajah”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekspresi-wajah> (1 Juni 2014)

Gerakan-gerakan tertentu ketika berbicara disebut juga dengan gestur. Gestur adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu,²⁴ misalnya: gerakan menyilangkan tangan dan kaki. Messinger mengatakan, sikap tersebut menunjukkan kode perlindungan wilayah mental serta menunjukkan kepercayaan dan harga diri yang besar.²⁵

Semua itu merupakan bagian dari kegiatan berbicara sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa lisan yang harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh lawan bicara.

3. Tahapan-tahapan pembelajaran *maharah kalam*

Tahapan-tahapan pembelajaran *maharah kalam* dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tahapan pada tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Bagi pembelajar *mubtadi* (pemula)

- 1) Pendidik mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.
- 2) Pada saat yang bersamaan peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
- 3) Pendidik menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan *syafawiyyah*, menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang dibaca, dilihat, dan didengar peserta didik.

²⁴“Gestur”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gestur> (1 Juni 2014)

²⁵Ester, “4 Arti Gerakan Tangan Saat Berbicara”, *m.tabloidnova.com*, 5 Februari 2014. <http://m.tabloidnova.com/Nova/Karier/Gaya-Hidup/4-Arti-Gerakan-Tangan-Saat-Berbicara> (1 Juni 2014)

- b. Bagi pembelajar *mutawassith* (menengah)
 - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran.
 - 2) Berdiskusi tentang tema tertentu.
 - 3) Bercerita tentang informasi yang didengar dari radio, dan lain – lain.
- c. Bagi pembelajar *mutaqaddim* (tingkat atas)
 - 1) Pendidik memilihkan tema untuk berlatih *kalam*.
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan peserta didik.
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas.
 - 4) Mempersilahkan peserta didik memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya peserta didik bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.²⁶
- 4. Aktifitas peningkatan *maharah kalam*

Untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan latihan yang memadai serta lingkungan yang mendukung. Subyakto–Nababan dalam Acep Hermawan membagi aktivitas ini ke dalam 2 kategori, yaitu pra komunikatif dan komunikatif.²⁷

a. Latihan Pra Komunikatif

Latihan pra komunikatif tidak berarti bahwa latihan yang dilakukan belum komunikatif, tetapi dimaksudkan membekali peserta didik kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun ke lapangan. Bentuk

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 132

²⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 136

latihan ini seperti penerapan pola dialog, kosakata, kaidah, mimik muka dan sebagainya.²⁸

Pada tahap ini, keterlibatan pendidik dalam latihan cukup besar, karena setiap aktivitas yang dilakukan perlu dicontohkan langsung oleh pendidik.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam latihan pra komunikatif, antara lain:

1) Hapalan dialog (*al hifzh 'ala al-hiwar*)

Teknik ini merupakan latihan meniru dan menghapalkan dialog mengenai berbagai macam situasi. Melalui latihan ini peserta didik diharapkan dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat.²⁹ Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hapalan, namun jika dilakukan latihan terus-menerus, hal ini akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.

2) Dialog melalui gambar (*al-hiwar bil-shuwar*)

Teknik ini diberikan agar peserta didik dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai dengan tingkatan mereka. Penggunaan gambar sebagai media dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami suatu ungkapan (pembicaraan).³⁰

Misalnya: pendidik menampilkan gambar jam yang menunjukkan jam 06.00, (tepat) kemudian mengajukan pertanyaan:

سؤال : كم الساعة الآن؟
جواب : الآن، الساعة السادسة

²⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 136

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 137

³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 137

Demikian halnya ketika pendidik menampilkan gambar jam yang menunjukkan 06.30, kemudian bertanya:

سؤال : كم الساعة الآن؟
 جواب : الآن، الساعة السادسة والنصف

3) Dialog terpimpin (*al-hiwar al-muwajjah*)

Teknik ini diberikan agar peserta didik mampu melengkapi pembelajaran sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan.³¹ Dalam hal ini, pendidik memberikan contoh tanya jawab dalam bahasa Arab tentang suatu topik tertentu. Kemudian, pendidik memberikan contoh kalimat untuk merespon/ menjawab, misalnya: tema belajar bahasa Arab, maka contoh dialognya:

+ : ما درسنا الآن؟
 - : درسنا الآن اللغة العربية
 + : أنا أحب اللغة العربية، و أنت؟
 - : أنا أحب اللغة العربية أيضا

4) Dramatisasi tindakan (*al-tamsil al-suluki*)

Teknik ini diberikan agar para peserta didik dapat mengungkapkan suatu aktivitas yang ditampilkan oleh pendidik secara lisan.³² Misalnya, pendidik duduk sambil bertanya :

ماذا اعمل؟
 أنت تجلس على الكرسي
 kemudian peserta didik menjawab

Pola ini juga bisa dilakukan dengan menunjuk 1 peserta didik untuk memperagakan suatu kata kerja, misalnya meminta peserta didik tersebut melakukan gerakan menulis di papan tulis. Kemudian pendidik bertanya kepada peserta didik yang lain: هو يكتب على السبورة , maka mereka menjawab: ماذا يعمل أحمد ؟

³¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 137

³²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 138

5) Teknik praktek pola (*tathbiq al-namadzij*)

Teknik ini terdiri atas pengungkapan pola-pola kalimat yang harus diulang-ulang secara lisan dalam bentuk tertentu sebagaimana yang diperintahkan. Dengan kata lain, praktek pola adalah bentuk latihan praktek penyempurnaan kalimat tertentu yang didahului oleh soal-soal yang tidak lengkap dan acak. Termasuk ke dalam pola ini adalah penambahan, penyisipan, substitusi, integrasi, menyusun, melengkapi, dan lain-lain.³³

b. Latihan Komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas peserta didik dalam melakukan latihan. Pada tahap ini keterlibatan pendidik secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kemampuan diri sendiri.³⁴

Beberapa aktivitas yang mungkin dilakukan dalam latihan komunikatif adalah sebagai berikut:

1) Percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*)

Peralatan yang harus disiapkan adalah *tape recorder* untuk merekam semua percakapan. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi judul cerita sederhana. Sebelum latihan dilaksanakan, para peserta didik diperkenankan untuk berunding dengan teman-teman sekelompoknya.³⁵ Di dalam latihan ini para peserta didik berganti-ganti mengatakan sesuatu yang disambung oleh teman-teman kelompoknya sehingga menjadi sebuah cerita yang lengkap. Semua percakapan direkam sehingga dapat didengarkan lagi.

³³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 138

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 140

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 140

2) Bermain peran (*al-tamsil*)

Pada aktivitas ini pendidik memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik. Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa para pelajar.³⁶ Misalnya pendidik memberikan tugas:

Demonstrasikanlah! Jika kamu seorang pendidik, dan Ahmad adalah salah seorang peserta didikmu, apa yang akan kalian ucapkan jika bertanya kepadanya tentang jadwal kegiatan sehari-harinya?

Selanjutnya, peserta didik mendemonstrasikan percakapan sesuai konteks, sebagai berikut:

المدرس :	السلام عليكم ايها التلاميذ.
التلاميذ :	وعليكم السلام ورحمة الله.
المدرس :	في أي ساعة تذهب الى المدرسة يا احمد؟
أحمد :	اذهب الى المدرسة في الساعة السادسة صباحا.
المدرس :	بماذا تذهب الى المدرسة ؟
أحمد :	اذهب الى المدرسة ماشيا علي الأقدام.
المدرس :	هل بيتك قريب من المدرسة؟
أحمد :	نعم، بيتي قريب من المدرسة

3) Praktek ungkapan sosial (*tathbiq al-ta'birat al-ijtima'iyyah*)

Ungkapan sosial maksudnya adalah perilaku-perilaku sosial saat berkomunikasi yang diungkapkan secara lisan, misalnya memberi hormat, mengungkapkan rasa kagum, gembira, ucapan perpisahan, memberi pujian, ucapan selamat dan sebagainya.³⁷ Misalnya:

Alangkah indahny gambar ini : - ما أجمل هذه الصورة

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 141

³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 141

– مع النجاح : Semoga sukses :

– أهنتك بعيد الفطر المبارك : Selamat hari raya Idul Fitri :

4) Praktek lapangan (*al-mumarasah fi al mujtama'*)

Praktek lapangan maksudnya adalah berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas. Praktek lapangan ini sangat berarti bagi perkembangan kemampuan berbahasa Arab, sebab berbicara dengan penutur asli secara tidak langsung dapat mengadakan koreksi berbahasa dalam berbagai aspek. Selain itu, kegiatan berbicara di lapangan dapat dijadikan ukuran perkembangan belajar bahasa tersebut.³⁸

5) Problem solving (*hill al-musykilat*)

Problem solving atau pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi (*al-munazharah*). Aktivitas ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, atau mengadakan sebuah kesepakatan tentang suatu rencana. Berdiskusi lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *hiwar*, sebab berdiskusi sudah melibatkan kemampuan menganalisa, menilai dan menyimpulkan fakta.³⁹ Dalam aktivitas ini pendidik harus melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam bahasa Arab. Bagi peserta didik pemula, tingkatan permasalahan yang dipecahkan harus sederhana.

Misalnya pendidik memberikan tema: الرحلة إلى شاطئ البحر (berwisata ke pantai).

Kemudian, pendidik mengajukan pertanyaan sebagai bahan diskusi:

ماذا تعدون لهذه الرحلة؟

Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan memaparkan hasil diskusinya. Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 142

³⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 142

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *maharah kalam*

Menurut Moulton (1963) ada lima karakteristik kunci yang perlu dipertimbangkan jika hendak merancang program latihan berbicara dalam bahasa asing, yaitu: bahasa itu ujaran bukan tulisan, bahasa itu seperangkat kebiasaan; ajarkanlah bahasa; bukan tentang bahasa, bahasa adalah sebagaimana yang dikatakan oleh penutur asli bukan seperti yang dipikirkan orang sebagaimana mereka seharusnya berbicara, bahasa itu berbeda-beda. Kelima kunci itulah yang kemudian menjadi landasan kemahiran berbahasa.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *maharah kalam* antara lain:

a. Tenaga pengajar (pendidik)

Pendidik adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia dibidang pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.⁴⁰ Hal ini berarti bahwa pendidik bertanggung jawab untuk membawa peserta didik menuju kedewasaan dan taraf kematangan tertentu.⁴¹

Pendidik memiliki peran yang sangat besar terhadap pembelajaran di sekolah dan berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan tenaga pengajar,

⁴⁰Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.71

⁴¹Dzakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.III; Jakarta: Jakarta Bumi Aksara,2004), h.11

dalam hal ini pengajar perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena peserta didik memiliki perbedaan yang mendasar.

Kaitannya dengan *maharah kalam*, pendidik profesional senantiasa mengajar dan membimbing serta memberikan teladan kepada peserta didiknya dengan menggunakan bahasa Arab yang baik di waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* artinya pelari. Kata *curir* artinya tempat berpacu. *Curriculum* artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik agar memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran untuk peserta didik.

Sedangkan menurut S. Nasution, pada hakekatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan peserta didik agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Kurikulum mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Perbedaan kurikulum terletak pada penekanan dan unsur-unsur tertentu.⁴²

Dengan demikian, kurikulum pembelajaran bahasa Arab berorientasi pada peningkatan kemahiran bahasa yang akan meningkatkan berbahasa peserta didik.

⁴²S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Cet.V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.7

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, desain kurikulum harus seiring dan sejalan dengan tersedianya buku dan referensi bahasa Arab yang bisa menunjang kemajuan dan perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

c. Lingkungan Bahasa

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Begitu pula harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap pendidik, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.⁴³ Iklim belajar yang kondusif ini akan meningkatkan keterampilan serta membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

Menurut Krashen orang dewasa mempunyai dua macam cara untuk memperoleh bahasa kedua atau bahasa target , yaitu:

1. Melalui Pembelajaran
2. Melalui Pemerolehan

Pemerolehan dapat terjadi dalam pergaulan karena bahasa target dipakai sebagai alat komunikasi. Jadi yang terpenting dalam proses ini ialah menciptakan lingkungan bahasa. Pemerolehan bahasa dengan cara ini terjadi secara tidak disadari

⁴³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.165

atau dibawah sadar bahwa seseorang telah terlibat di dalam situasi proses pemerolehan bahasa.⁴⁴

Pemerolehan bahasa tidak dapat dilaksanakan dalam situasi formal. Pemerolehan ini hanya dapat dicapai dengan menggunakan bahasa target dalam komunikasi. Dan lingkungan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi.

Menurut Skinner tingkah laku bahasa dapat dilakukan dengan cara penguatan, penguatan itu terjadi melalui dua proses yaitu stimuli dan respons. Dengan demikian, yang penting adalah mengulang-ulang stimuli dalam bentuk respon. Teori Behaviorisme menekankan stimulus dan respon dalam proses pembelajaran bahasa ini tertumpu pada penguatan melalui pembiasaan dalam bentuk latihan-latihan. Menghafal dan menirukan pola-pola kalimat merupakan kegiatan yang paling menentukan keberhasilan belajar bahasa.⁴⁵ Cara ini berlaku dalam proses bahasa kedua atau bahasa asing.

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Abdul Wahid Wafi menyatakan bahwa bahasa bukanlah produk individu tumbuh dan menyerap aturan kebahasaan dalam komunitasnya dengan cara belajar atau meniru. Oleh karena hal inilah penciptaan lingkungan berbahasa yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang.⁴⁶

⁴⁴Nurhadi, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua* (Cet.II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.18

⁴⁵Nurhadi, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, h.21

⁴⁶Lihat Abd al-Wahid Wafi, *al-Lughah wa al-Mujtama'* (Cairo: Dar al-Nahdah,97), h.82

C. Penggunaan Media *LCD Projector*

1. Pengertian *LCD Projector*

Pengetian *LCD Projector* sangatlah luas, tergantung konteks kegunaan dari *LCD Projector* tersebut. Berikut pengertian dari *LCD Projector* :

LCD (liquid crystal display) adalah seperangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi karena dapat menampilkan gambar dengan ukuran besar.⁴⁷ Atau sejenis alat yang menampilkan gambar atau data komputer pada layar atau permukaan datar lainnya. Ini adalah analog modern dari *slide projector* atau *overhead projector*.⁴⁸

LCD merupakan alat optik dan elektronik. System optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan gambar, tulisan, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan langsung dengan baik ke layar.⁴⁹

Pada *LCD Projector*, gambar yang dilayar dibentuk dari 3 buah *LCD* panel, yaitu *red, green, blue*, yang masing – masing membentuk element merah, hijau dan biru. Dari ketiga element tersebut, kemudian disatukan lewat prisma dan kemudian difokuskan ke layar. Dalam hal ini *LCD* panel, seperti deretan deretan jendela yang bisa membuka tutup, dengan sudut bukaan dari tertutup rapat hingga membuka lebar, lalu disorot oleh lampu dari belakang. Dari kombinasi susunan jendela-jendela yang terbuka dan tertutup tersebut, maka terbentuklah sebuah gambar.

⁴⁷<http://ification.wordpress.com/2014/04/02/defenisi-lcd-proyektor/> akses januari 2015

⁴⁸Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Tesis (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2015), h.43

⁴⁹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung, PT Sinar Baru, 1997), h.6

Lampu yang digunakan pada proyektor *LCD* adalah lampu *halide* logam, karena dapat menghasilkan suhu warna yang ideal dan spektrum warna yang luas.

Proyektor *LCD (Liquid Crystal Display)* ditemukan di New York oleh Dolgoff pada saat dia mulai bekerja di dalam kampus pada tahun 1968. Media pembelajaran *LCD Projector* merupakan penggabungan antara *Note Book* atau Laptop dengan *LCD Projector*. *LCD Projector* sebagai hardwarenya, sedangkan program yang sudah terdesain dan tersusun di dalam Laptop sebagai softwarenya. *LCD Projector* termasuk ke dalam kategori media Audio Visual Gerak, karena dapat menyajikan berbagai tampilan informasi baik berupa Audio, Visual diam, Visual gerak, maupun gabungan Audio visual gerak.⁵⁰

2. Manfaat penggunaan media *LCD Projector*

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media sangat berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Untuk itu seorang pendidik tidak hanya dituntut menguasai bahan pelajaran tetapi juga terampil menggunakan media dalam proses belajar mengajar tersebut. Salah satu alasan penggunaan media pembelajaran adalah terkait dengan manfaat media pembelajaran bagi keberhasilan belajar mengajar di kelas. Media yang dipergunakan tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran itu sendiri, sebab tidak semua media cocok untuk setiap jenis materi pelajaran.

Manfaat Menggunakan *LCD Projector* dalam proses pembelajaran:

⁵⁰Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Tesis (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2015), h.45

1. Lebih Efektif dan Efisien

Dengan menggunakan *LCD Projector*, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis.⁵¹ Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar mejadi efisien

b. Ramah Lingkungan

Karena *LCD Projector* hanya menggunakan tenaga listrik, maka dapat dikatakan sangat ramah lingkungan dari pada menulis di *whiteboard* dengan spidol, atau menulis di papan tulis dengan kapur.⁵² Selain tidak mencemari lingkungan yang akibatnya dapat mengganggu kesehatan.

c. Membiasakan peserta didik dengan teknologi⁵³

Secara tidak langsung, penggunaan *LCD Projector* dapat mendidik peserta didik agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi. Yang dapat berguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang semakin berkembang.

d. Mengikuti Standar Pendidikan

Hampir disetiap sekolah di perkotaan menggunakan media pembelajaran berupa *LCD Projector*. Lambat laun sistem pembelajaran yang seperti ini akan semakin berkembang hingga ke sekolah yang letaknya di desa atau pedalaman. Jadi dengan mengikuti standar pendidikan seperti ini, Maka pendidikan di Indonesia akan terus berkembang.⁵⁴

⁵¹Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, h.48

⁵²Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, h.48

⁵³Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, h.49

⁵⁴Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, h.49

Banyak manfaat yang kita dapat apabila seorang pendidik menggunakan media *LCD Projector*, diantaranya, kita dapat berkomunikasi dengan peserta didik lebih efektif. Para peserta didik juga dengan mudah menguasai materi yang disampaikan di layar monitor. Selain itu para peserta didik juga tidak akan merasa bosan dalam proses belajar mengajar, karena penglihatan dan pendengaran mereka tertuju pada materi yang ada di layar monitor. Ketika menggunakan media *LCD Projector*, harus memperhatikan cara untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam membuat sebuah materi yang ada pada media *LCD Projector*, diantaranya: penggunaan warna-warna yang cerah dalam menampilkan materi pada layar, agar para peserta didik dapat membaca dan tidak bosan dalam memahami materi yang ditampilkan pada layar. Dan selain ruangan sebaiknya agak gelap, agar para peserta didik dapat melihat dengan jelas tulisan dan gambar yang ditampilkan pada layar monitor.

Sebagai pendidik, harus siap menerangkan sebuah materi dengan menggunakan metode dan media lain selain menggunakan media *LCD Projector* ketika listrik padam yang akhirnya tidak bisa digunakan, misalnya harus menulis materi di papan tulis atau menggunakan buku paket.

Dalam menyampaikan sebuah materi dengan menggunakan media *LCD Projector*, kita harus bisa menempatkan layar monitor tersebut dengan pada ketinggian yang nyaman, agar peserta didik dapat melihat semuanya, baik yang duduk di depan maupun yang duduk di belakang. Untuk itu, alangkah baiknya para pemerintah memfasilitasi media *LCD Projector* ditempat-tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar agar semua para pendidik dapat dengan mudah menyampaikan sebuah materi kepada para peserta didik dan para peserta didik

juga mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian proses belajar mengajar dalam kelas pun dapat berjalan dengan lancar dan baik.

3. Karakteristik media *LCD Projector*

Karakteristik dari media *LCD (Liquid Crystal Display) Projector*, antara lain:

- a. *LCD Projector* bentuknya datar (*flat*) dan hanya menggunakan elemen kecil sehingga energi yang dibutuhkan juga kecil.
- b. *LCD Projector* lebih memudahkan pembacaan dan menciptakan kenyamanan kerja di depan komputer dalam waktu lama.
- c. *LCD* hanya dapat digunakan untuk satu resolusi.⁵⁵

4. Cara Pemanfaatan Media *LCD*

LCD Projector (Liquid Crystal Display) dapat bekerja apabila dilengkapi dengan peralatan tambahan, yaitu :

a. Kabel Data

Digunakan untuk menghubungkan antara *LCD Projector* dengan komputer. Dua kabel data yang sering digunakan dalam *LCD Projector*, yaitu : *USB (Universal Serial Bus)* dan *parallel*

b. Wireless

Tanpa menggunakan kabel data, *LCD Projector* bisa disambungkan dengan berbagai koneksi wireless.

c. *Power Supply*

Menghubungkan *LCD Projector* dengan sumber listrik, dan terdiri dari adaptor dan kabel penghubung tegangan ke *LCD Projector*.

⁵⁵Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, h.46

Dalam pengoperasian *LCD Projector*, perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Hubungkan proyektor dengan listrik dengan menggunakan kabel power, apabila lampu *indicator power* menyala orange, berarti proyektor sudah siap untuk dipakai.
- 2) Buka tutup lensa.
- 3) Tekan tombol *power* sekitar 2 detik (dipanel proyektor atau remote), tunggu sampai indicator berwarna hijau dan *display* tampil penuh selama 10 – 30 detik.
- 4) Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (*CPU, Notebook, video player, dll*).
- 5) Tekan *source* (input untuk memilih input yang akan di displaykan) atau *automatic source* dalam kondisi “On”, silahkan menunggu 5-10 detik untuk pencarian input.
- 6) *Port LCD* dihubungkan ke *PC* atau *Notebook* melalui kabel *USB*, begitu pula ke kabel *VGA* dan kabel audio.
- 7) *LCD Projector* dapat dihubungkan dengan monitor komputer melalui *VGA* kabel *port*.⁵⁶

Penempatan dalam pembelajaran dengan menggunakan media *LCD Projector*, gambar yang dipancarkan dapat berupa dari komputer, video player atau siaran televisi. *Power Point* merupakan salah satu program yang digunakan, karena mudah penggunaannya dan memiliki kekayaan warna.

⁵⁶Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, h.43

5. Prinsip-prinsip penggunaan media *LCD Projector*

Beberapa prinsip dalam penggunaan media *LCD (Liquid Crystal Display)*, antara lain :

- a. *LCD Projector* tidak hanya untuk menampilkan data *slide* yang lazimnya ditayangkan melalui program *powerpoint*, namun juga dapat menampilkan gambar bergerak (film) hanya saja *LCD Projector* bekerja dengan proyeksi cahaya yang dikirimkan kelayar diluar.⁵⁷
- b. Melalui *LCD Projector*, materi *maharah kalam* ditampilkan dengan jelas dan terinci dalam bentuk teks percakapan maupun video bercakap mengenai Kompetensi Dasar yang sedang dipelajari.
- c. Teks percakapan yang ditampilkan berdasar pada materi ajar yang sudah dirumuskan. Sedang video yang ditampilkan harus diperankan oleh orang Arab. Jadi bisa *download* dari internet atau rekaman-rekaman lain yang tersedia.
- d. Melalui teks percakapan yang ditampilkan, dapat menerangkan morfologi kata dan kalimat dalam percakapan tersebut. Sedangkan melalui video lebih menekankan pada fonologinya.

6. Penerapan media *LCD Projector* dalam pembelajaran *Maharah Kalam*

- a. Teks
 - 1) Melalui *LCD Projector*, pendidik menampilkan teks *muhadatsah* yang akan dipraktekkan oleh peserta didik. Sebaiknya teks ditampilkan perkalimat untuk lebih memaksimalkan pencapaian indikator keberhasilan *maharah kalam* peserta didik.

⁵⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (cet.3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.248

- 2) Pendidik terlebih dahulu membacakan teks dan peserta didik menyimak dengan baik.
- 3) Pendidik membacakan teks kemudian diikuti oleh peserta didik. Sebaiknya diulang-ulang pada kalimat yang memiliki tingkat penyebutan yang berat.

Pada tahap ini pendidik harus memberikan contoh yang tepat dalam mendemonstrasikan materi *kalam* dengan menekankan pada aspek-aspek yang menjadi indikator keberhasilan *maharah kalam*.

- 4) *Muhadatsah* dimulai antara pendidik dan peserta didik. Sebaiknya hal ini dilakukan dua kali yang pada kesempatan yang kedua dilakukan dengan berganti peran.
- 5) Peserta didik mendemonstrasikan materi *kalam* secara berpasangan.

b. Gambar

Slide dapat ditampilkan dengan berisi gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran disamping juga menampilkan teksnya. Bisa menampilkan gambar secara bergantian dengan warna yang variatif berdasarkan kreasi pendidik dalam menyiapkan materi pelajaran. Sehingga hal tersebut bisa menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada pelajaran.

c. Video/film

Film dengan berbagai macam bentuknya dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa arab, terutama pada *maharah kalam*, hitam putih atau yang berwarna. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan pendidik ketika menggunakan film sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara adalah pendidik memutar film terlebih dahulu, kemudian menanyakan secara lisan, apa judul film ? siapa pelakunya? Bagaimana akhir ceritanya. Atau bisa juga peserta didik

diminta untuk bercerita secara singkat tentang film tersebut. Akan tetapi jika dipadukan dengan metode *muhadatsah* maka film tersebut akan menjadi contoh yang akan diperagakan atau didemontasikan oleh peserta didik dengan menitikberatkan pada intonasi dan *makhrajnya*.

7. Kelebihan dan kekurangan media *LCD Projector*

Beberapa Kelebihan dalam penggunaan media *LCD (Liquid Crystal Display)*, antara lain :

- a. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
- b. Mengurangi kejenuhan peserta didik lewat warna-warna variatif pada tiap *slide*.
- c. Peserta didik dapat lebih fokus pada materi yang diajarkan.
- d. Pembuatan media tidak membutuhkan banyak waktu
- e. Merupakan media yang awet, dan dapat digunakan berulang-kali.

Adapun kekurangannya adalah:

- a. Pendidik harus menyiapkan *power point* yang terkait dengan materi yang dipelajari berupa teks, gambar atau video.
- b. Pendidik harus bisa menggunakan computer yang dipadukan dengan *LCD Projector* dengan mahir.
- c. Tidak dapat digunakan jika listrik padam⁵⁸

Untuk mengantisipasi apabila listrik padam, maka pendidik harus menyiapkan media alternatif. Sedangkan dari segi ketersediaannya, sebaiknya pihak madrasah/sekolah berupaya menyiapkan karena *LCD Projector* memiliki beberapa manfaat selain sebagai media pembelajaran. Misalnya sebagai media pemaparan jika ada *workshop* di sekolah.

⁵⁸Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, h.48

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.¹

Ada banyak definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang diungkapkan oleh David Hopkins bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.²

Menurut Kemmis dan Taggart PTK Adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dengan sikap m Jawas diri.³

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk PTK dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Membentuk pengertian yaitu: Penelitian, Tindakan, Kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁴

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 10

²Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, h. 10

³Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, h. 8

⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 129

Menurut Suharsimi bahwa meskipun pengertian penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda-beda, akan tetapi garis besarnya sama, antara lain; perencanaan tindakan (*planning*) penerapan tindakan/pelaksanaan (*action*) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan/ pengamatan (*observation and evaluation*) dalam melakukan kegiatan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Peneliti tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.⁵

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan solutif yang dipilih oleh pendidik untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran di dalam kelas dalam jangka waktu tertentu, untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Tindakan yang dipilih oleh pendidik selanjutnya dilaksanakan dalam sebuah penelitian bersiklus, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), evaluasi (*evaluating*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun tujuan PTK sebagaimana dikemukakan oleh E.Mulyasa yaitu:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar dan pembelajaran;

⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, h.129

2. Meningkatkan layanan profesional dalam pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercapai layanan prima;
3. Memberikan kesempatan pada pendidik melalui tindakan (*acting*) untuk melakukan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan tepat sasaran.⁶

Selain itu, banyak manfaat yang dapat dipetik dari Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya:

1. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi peningkatan kompetensi pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
4. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.

⁶E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.

7. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam tesis ini adalah MTs. Al-Faaizun Watang Palakka kelurahan Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan :

1. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berlatar belakang Madrasah yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperoleh dasar-dasar penguasaan bahasa Arab terutama pada *maharah kalam* yang diharapkan peserta didik mampu mengucapkan kata-kata maupun kalimat-kalimat bahasa Arab berdasarkan materi pelajaran. Sehingga dengan rendahnya hasil belajar tersebut, peneliti ingin menindak lanjuti apa faktor-faktor penyebabnya dan menindak lanjuti upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut.
2. Berdasarkan data awal berupa dokumentasi⁷ serta penilaian unjuk kerja⁸, *maharah kalam* siswa berada pada kategori kurang kompeten, umumnya siswa tidak mampu berbicara bahasa Arab dengan baik, tidak mencapai indikator *Maharah kalam* yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

⁷Lihat lampiran, *Nilai Harian Maharah Kalam Semester peserta didik kelas VIIB*, h.

⁸Lihat lampiran, *hasil belajar maharah kalam peserta didik pada pretest*, h.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, yang terdiri atas 10 laki-laki dan 12 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data penelitian tindakan ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Non tes

Penilaian non test adalah penilaian pengamatan perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang dapat diperbuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Dengan kata lain penilaian non test berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati oleh indera.

Dalam penilaian non test pendidik mengukur kemampuan peserta didik secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran.⁹

Penilaian non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian unjuk kerja.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung / berjalan yang meliputi seluruh aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat inderanya. Atau suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan

⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.7

sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukannya dengan cara sistematis dan sesuai prosedurnya.¹⁰

Menurutnya, observasi dalam arti sederhana ialah sebuah proses penelitian dalam melihat situasi dan kondisi penelitian. Teknik observasi ini sangat relevan jika digunakan untuk penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari pengamatan terhadap proses pembelajaran, sikap & tingkah laku siswa juga interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan gurunya.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, transkrip nilai baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai ulangan semester.

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai awal siswa dalam mendemonstrasikan *maharah kalam* (keterampilan berbicara). Dokumen ini diperoleh dari guru bahasa Arab kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang bermutu dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono menyatakan, bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.¹²

Adapun jenis instrumen yang akan penulis gunakan yaitu:

1. Unjuk kerja.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 78

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 62.

Instrumen penelitian dengan unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan menggunakan daftar cek. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek bercakap, dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi,
- b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dengan kinerja tersebut,
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas,
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga mudah diamati.¹³

Untuk menilai unjuk kerja peserta didik, maka ada beberapa hal yang menjadi indikator penilaian:

- a. *Makhraj*¹⁴

Pada aspek ini, yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah dengan *makhraj* yang benar yang terdapat dalam kata, prasa, dan kalimat, serta *mad*.

- b. Kelancaran¹⁵

Kemampuan peserta didik melakukan percakapan dengan lancar dan jelas tanpa terbata-bata.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.78

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Bahasa Arab Buku Guru Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (cet1; Jakarta: tp, 2015), h.58

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Bahasa Arab Buku Guru Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, h.58

c. Intonasi¹⁶

Kemampuan peserta didik dalam melakukan percakapan dengan intonasi yang benar, sesuai dengan *lahjah* orang Arab dalam melakukan percakapan. Termasuk dalam hal ini adalah mimik dalam berbicara.

d. Struktur kalimat¹⁷

Dalam indikator ini, yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kalimat-kalimat percakapan dengan susunan kalimat yang benar.

2. Pedoman Observasi

Data yang peneliti peroleh dari teknik observasi yaitu data yang terkait dengan aktivitas peserta didik dan pendidik selama pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan metode *muhadatsah* dan media *LCD Projector*.

3. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti maksud yaitu dokumen yang terkait dengan hasil belajar *maharah kalam* peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka sebelum diterapkan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* dan dokumen yang terkait dengan profil MTs. Al-Faaizun Watang Palakka.

F. Prosedur Penelitian

Model penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Menurutnya, pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. yang meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan

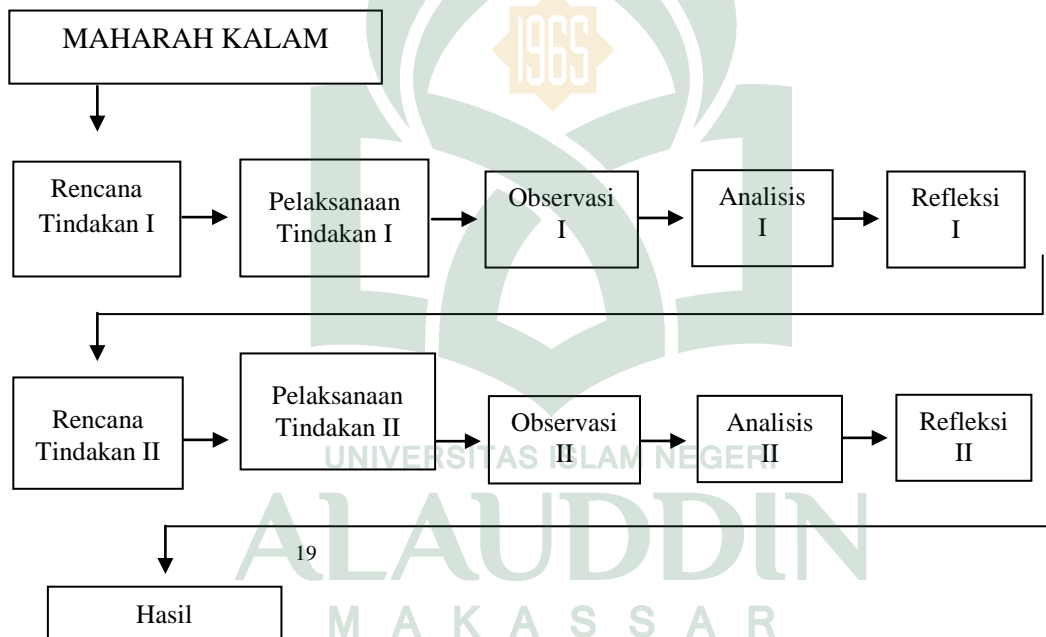
¹⁶Kementerian Agama RI, *Bahasa Arab Buku Guru Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, h.58

¹⁷Kementerian Agama RI, *Bahasa Arab Buku Guru Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, h.58

(*action*), observasi/pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁸ Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tercapai pada siklus II, maka penelitian ini peneliti anggap sudah berhasil yaitu cukup dengan 2 siklus, maka bagan siklusnya seperti tersaji pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.1.



Berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebutkan diatas yaitu dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap,

¹⁸Saur Tambupolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 26

¹⁹Saur Tambupolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, h. 28

yaitu: perencanaan tindakan (*ActionPlan*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*), Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang merupakan ciri penelitian tindakan (Aqib, 2007: 30) Secara umum implementasi tindakan setiap siklus dalam PTK dilakukan sebagai berikut:

1. Rancangan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan adalah tindak lanjut dari observasi awal serta bagaimana cara memecahkan persoalan pembelajaran di kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone tersebut. Hal ini kemudian diterapkan dalam rencana penelitian tindakan kelas dengan membentuk sebuah pengajaran melalui metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector*.

Tahapan ini dimulai dari perencanaan bersama (*Planing Conference*) melalui wawancara dengan pendidik bahasa Arab, wakil kepala bidang kurikulum dan kepala madrasah untuk mendiskusikan permasalahan pembelajaran bahasa Arab, peneliti dan pendidik bahasa Arab sebagai mitra kolaboratif merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Mengingat luasnya bahasan dalam pembelajaran bahasa Arab, maka penelitian yang direncanakan adalah tindakan yang akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, dengan pokok bahasa pada siklus I yaitu “*As-sa’ah*”. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada metode *Muhadatsah*.
- a. Penyiapan sarana dan media pembelajaran *LCD Projector* dan Laptop.
- b. Menyiapkan pedoman observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan penerapan metode *Muhadatsah* dan penggunaan media *LCD Projector*.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi pendahuluan, tahap inti (*Muhadatsah*), dan penutup.

Pelaksanaan tindakan ini oleh pendidik dengan menerapkan metode *Muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* dan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Siklus I terdiri dari 6 pertemuan, pertemuan pertama mengucapkan/ melafazkan materi percakapan dengan memperhatikan teks yang ditampilkan dan atau ditayangkan melalui *LCD Projector*, melakukan percakapan yang dimulai antara pendidik dan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan percakapan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Pada pertemuan yang pertama sampai ketiga peserta didik masih dibolehkan untuk sesekali melihat teks yang ditampilkan melalui *LCD Projector* agar peserta didik yang kurang mampu menerima materi melalui *istima'* dapat terbantu dengan teks yang ada.

Pertemuan keempat sampai keenam, percakapan dilakukan tanpa melihat teks. Pada tahap ini pendidik melakukan tindakan berupa intervensi terhadap pelaksanaan program sesuai jadwal, dan peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil pelaksanaan dan hasil tindakan. Sebagai konsekuensi prinsip partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi ganda, yakni fungsi penelitian dan fungsi tindakan.

Diawal tahap ini peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan pendidik membuka pelajaran dengan salam dan doa, menyapa peserta didik menggunakan

kalimat sapaan bahasa Arab, menanyakan keadaan peserta didik menggunakan bahasa Arab untuk memancing peserta didik aktif sejak awal dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, peneliti mengkondisikan peserta didik untuk mempersiapkan *hiwar* sederhana, kemudian menyuruh peserta didik untuk *hiwar* di tengah kelas secara berpasangan dan berbaris. Dalam tahap pendahuluan, peneliti mengemukakan manfaat dan tujuan pembelajaran agar peserta didik tertarik dengan materi yang akan diajarkan dan memiliki motivasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab.

Setelah peserta didik terkondisi, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan kurang lebih 4 orang, kelompok ini nantinya akan bekerjasama dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Peneliti menampilkan kosakata baru dalam bentuk slide untuk kemudian dilafalkan, lalu peserta didik menirukan pelafalan peneliti secara bersama-sama. Selanjutnya, masing-masing kelompok mengirimkan delegasinya untuk mengecek secara lisan kosakata yang telah dikuasai. Peneliti juga memperkenalkan struktur kalimat baru yang akan dipergunakan dalam materi *hiwar* kemudian tiap-tiap kelompok mengirimkan sepasang perwakilan untuk bertanya jawab menggunakan struktur kalimat baru yang telah dipelajari. Akhirnya, peserta didik secara berpasangan mempraktikkan *hiwar* setelah memperoleh kosakata baru dan memahami struktur kalimat baru.

Dalam praktik *hiwar*, pendidik membimbing peserta didik maju ke depan kelas untuk menerapkan pembelajaran secara aktif dalam berbicara di depan kelas mengenai materi yang telah diajarkan, Pada tahap penutup, peneliti memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik lalu peneliti bersama peserta didik melakukan

refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan peserta didik diminta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan pada hal pokok dan yang lebih kompleks. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini juga meliputi pendahuluan, tahap inti (*Muhadatsah*), dan penutup.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh pendidik mitra sebagai observer. Peneliti dan pendidik kolaboran/mitra. Melakukan observasi kelas, sedangkan untuk pengelolaan pembelajaran observasi dilakukan oleh pendidik kolaboran berdasarkan pedoman observasi yang telah diterapkan peneliti.

Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun atau seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Gejala ketidakberhasilan atau kesalahan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin dengan dilakukannya observasi sehingga dapat dilakukan pembetulan secepatnya.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti serta 1 pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone. Cara yang dilakukan adalah menganalisis hasil pekerjaan peserta didik berupa unjuk kerja, berupa hasil observasi kelas selama pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan baik terhadap

proses maupun hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan bagian mana yang telah memenuhi target dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Data yang diperoleh dari hasil unjuk kerja kemudian dipaparkan. Berdasarkan hasil belajar dari unjuk kerja tersebut diambil kesimpulan, apakah dengan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* dapat meningkatkan *maharah kalam* atau tidak.

Berdasarkan analisis tersebut diketahui tindakan lanjutan yang diperlukan dengan membuat perencanaan baru atau menjelaskan implementasi tindakan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan Permendikbud nomor 53 Tahun 2015 ketuntasan belajar pada KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan), seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila menunjukkan nilai minimal 2,66 dari hasil tes formatif.²⁰ Nilai tersebut peneliti konversi kedalam skala 0-100, karena teknik penskoran yang digunakan di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka adalah skor skala 0-100. 2,66 jika dikonversi kedalam skala 0-100 sama dengan 86,76. Jadi peserta didik dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai 86,76.
2. Bilamana hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal 70%.²¹

²⁰Kementerian Agama RI, *Bahasa Arab Buku Guru Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, h.21

²¹Hasil Keputusan rapat Madrasah MTs.Al-Faaizun Watang Palakka.

H. Teknik Analisis Data

Adapun data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan *kalam* (berbicara) peserta didik melalui unjuk kerja.

Data yang peneliti diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan Metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan *kalam* peserta didik kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab.Bone.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil tes pada *pretest*.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan mensortir data tindakan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam penerapan Metode *muhadatsah* yang diapdukan dengan media *LCD Projector* pada mata pelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan *kalam* peserta didik.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presentasi data.
4. Menyimpulkan data

Statistik deskriptif yang dimasud adalah analisis statistic deskriptif:

1. Presentase

$$NP = \frac{\text{Nilai Kumulatif (NK)}}{\text{Jumlah Peserta didik (R)}} \times 100$$

Ket: NP = Angka Persentase

NK = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

$R = \text{Jumlah Frekuensi}$ ²²

2. Menghitung rata-rata

Untuk mengkategorikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pedoman berikut:²³

Skor	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
4 - 6	0 - 37	Tidak kompeten
7 - 10	38 - 68	Kurang kompeten
11 -13	69 - 81	Kompeten
14 -16	82 - 100	Sangat kompeten

Untuk mengetahui adanya perubahan hasil tindakan yang mengarah kepada peningkatan dari keadaan sebelumnya, maka digunakan rumus:

$$p = \frac{\text{Post rate (PR)} - \text{Base Rate (BR)}}{\text{Base Rate (BR)}} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Presentase Peningkatan
 PR = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 BR = Nilai rata-rata sebelum tindakan

²² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 7

²³ Kemendiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar* (9 November 2009)

I. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		September 2015	Oktober 2015	Nopember 2015	Desember 2015	Januari 2016	Februari 2016
1.	Pembuatan Proposal						
2.	Pelaksanaan penelitian PTK						
3.	Pengolahan data						
4.	Pembuatan laporan						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone

a. Identitas Sekolah

- 1) Kode Registrasi Madrasah:
- 2) Nama Resmi Madrasah : MTs AL-FAAIZUN WATANG PALAKKA
- 3) Sk Pendirian : (Terlampir)
- 4) Akreditasi Madrasah : B
- 5) Alamat Lengkap Madrasah :
 - Jl. MT. Haryono/ Poros Makassar,
 - Kelurahan Watang Palakka,
 - Kecamatan Tanete Riattang Barat,
 - Kabupaten Bone, Prov. Sul-Sel
- 6) Identitas Kepala Madrasah :
 - Nama : Wahidah S.Ag., MA
 - Nip : 19700205199803 2 001
 - Pangkat/Gol.: Pembina/ IV a
- 7) Komite Madrasah : (Sk Pengurus Komite Terlampir)
- 8) Rekening Bank :
 - Nama Madrasah di Rek. : MTs Al-Faaizun Watang Palakka
 - Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cab. Watampone
 - Nomor Rekening : 0111-01-029809-50-5
 - NPWP Madrasah : 02.997.048.0-808.000

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggulan dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa. MTs Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang :

- a) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada
- b) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c) Ingin mencapai keunggulan pendidikan yang islami.
- d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f) Mengarahkan langkah-langkah strategis madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu disusun misi berupa kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

2) Misi

- a) Mengintensifkan proses belajar mengajar secara intensif dengan PAKEM dalam pencapaian prestasi akademik.
- b) Menuntun siswa melaksanakan shalat secara berkeseinambungan.
- c) Membina semangat dan penghayatan ajaran islam untuk menjadi sumber kehidupan bertata karma dan berbuat amal dengan ikhlas.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

Disetiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan dan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan ukhuwah serta pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Pada tahun 2015/2019 tujuan dan target yang diharapkan tercapai adalah :

a) *Dalam bidang Pengajaran dan Pendidikan;*

1. Terlaksananya proses pembelajaran yang professional berdasarkan kurikulum yang berlaku pada masing-masing pelajaran.
2. Pelayanan kesehatan siswa diruang UKS berlangsung secara optimal.
3. Pencapaian Nilai rata UN 7,00
4. 100% siswa memenuhi partisipasi dan peduli pada lingkungan sekolah
5. 100% Guru memenuhi peningkatan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
6. Memenuhi peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan lomba mata pelajaran antar kelas
7. Melahirkan siswa berbakat yang mampu bersaing antar sekolah
8. Memenuhi peningkatan prestasi siswa pada lomba seni baca tulis Al Qur'an
9. Membimbing Guru untuk mampu membuat karya tulis ilmiah melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK)
10. Memenuhi peningkatan sarana prasarana kelas/ sekolah
11. Terwujudnya kegiatan penilaian yang sesuai dengan SNP
12. Senantiasa mendapatkan juara disetiap lomba antar sekolah
13. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan hijau
14. Memiliki kantin sehat , bersih dan nyaman
15. Terciptanya budaya hidup disiplin, bersih dan agamis di sekolah
17. Menambah buku-buku bacaan perpustakaan

18. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler (OSIS, Pramuka, PMR, PKS, SSB, Rohis, Pusat Bina Bahasa, Paskibra, dll)

b) *Penambahan Sarana dan Prasarana Pendidikan meliputi;*

19. Pengadaan Perpustakaan Siswa yang permanen

20. Pengadaan Lab. Mipa yang standar

21. Penambahan gedung (rombel) permanen

22. Perbaikan Sarana Olah raga (Lapangan footsal, bulutangkis, takraw, folly ball, dll)

23. Pengadaan Sarana Pembelajaran (Media belajar: Komputer, Lcd, dll)

c. *Keadaan Lingkungan Belajar*

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Faaizun sebagai salah satu dari beberapa Madrasah Tsanawiyah yang ada di kota Watampone Kab. Bone Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. MT. Haryono Kelurahan Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Sebelum bernama MTs. Al-Faaizun, madrasah ini merupakan kelas jauh dari MTsN Watampone, yaitu Madrasah Tsanawiyah yang berada di jalan Letjend Soekawati Watampone.

MTs. Al-Faaizun Watang Palakka ini merupakan salah satu pilihan utama bagi orang tua untuk sekolah anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendaftar siswa baru dari tahun ke tahun selalu bertambah.

d. *Pelaksanaan Kurikulum*

Kurikulum yang diterapkan di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka tahun ajaran 2015/2016 adalah Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, adanya kurikulum

ini adalah merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga lebih terarah dan tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai.

e. Sarana dan Fasilitas

MTs. Al-Faaizun Watang Palakka belum memiliki sarana dan fasilitas yang sangat memadai. Akan tetapi dengan fasilitas yang tersedia dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung proses pembelajaran yang kondusif. Untuk lebih lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1:
Fasilitas MTs. Al-Faaizun Watang Palakka

No	JENIS RUANG GEDUNG	JUMLAH
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	7
4	Ruang Laboratorium IPA	1
5	Perpustakaan	1
6	Musholah	1
7	Parkir Kendaraan	1
8	Lapangan olahraga (tennis, Basket, Volly), Takrow, Bulu Tangkis dan lain-lain	1
9	Taman Belajar	1
10	WC Guru	1
11	WC Siswa	1

Sumber data: Staf Sarana dan Prasarana MTs. Al-Faaizun Watang Palakka

f. Struktur dan Pembagian Kerja MTs. Al-Faaizun Watang Palakka

Sebagai salah satu Madrassah Tsanawiyah yang ada di kota Watampone, dimana Madrasah ini adalah Madrasah yang baru, menjadikan ia harus memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat dibanggakan. Sampai saat ini MTs. Al-Faaizun Watang Palakka telah memiliki pendidik tenaga kependidikan sebanyak 33 orang, 7 orang berstatus PNS, 26 orang berstatus tenaga honorer.

Tenaga pendidik di Madrasah ini terdiri dari 25 orang lulusan S1 dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda (5 diantaranya sedang menempuh pendidikan Magister), 5 orang yang sudah menyelesaikan Magister (S2). Secara kompetensi madrasah ini dapat dikategorikan telah memenuhi standar mutu pendidikan dari segi Sumber Daya Manusia.

Gambaran rinci tenaga pengajar yang ada di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2:
Daftar Keadaan Guru/ Pegawai MTs. Al-Faaizun Watang Palakka

No	Nama	L P	Satatus	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	WAHIDAH, S.Ag.,MA 19700205199803 2 001	P	PNS	Akidah Akhlak	Kepala Madrasah
2	NUR AISYAH, S.Pd.,MM 19770131200604 2 021	P	PNS	IPS	Wakamad Umum
3	Drs. JAMALUDDIN 19671231 200501 1 043	L	PNS	Quran Hadis	Wakamad
4	SAIFUDDIN, S.Pd., M.Pd.I 19800514 200710 1 001	L	PNS	IPS	Sarana Dan Prasarana
5	HARYANI, S.Pd. 19830407 2005 01 2005	P	PNS	IPA	Bendahara Dana Gratis
6	KASMAWATI, S.Pd.I 19780830 200701 2 019	P	PNS	Quran Hadis	-
7	NIRWANA, S.Pd.	P	N. PNS	B.Indonesia	Bendahara BOS
8	SITTI SALMAWATI, S.Pd. I	P	N. PNS	Akidah Akhlak	
9	FAISAH, S.Pd	P	N. PNS	IPS	-
10	ANDI ASNIDAR,S.Sos,S.Pd	P	N. PNS	Bahasa Inggris	Wali kelas
11	ABD RAHMAN, S.Pd.I	L	N. PNS	Bahasa Inggris	VIIIB
12	RAHMAWATI, S.Pd.I	P	N. PNS	Bahasa Daerah	Pembina PKS
13	SYARMILA, S.Pd	P	N. PNS	PKn	-
14	SYARMILAH, S.Pd.I	P	N. PNS	TIK	Pembina Bahasa
15	HASBIAH, S.Pd.I	P	N. PNS	Bahasa Arab	Wali kelas
16	HASTANG, S.Pd.I	P	N. PNS	Bahasa Arab	VIIIB
17	FAUSIAH, S.Pd	P	N. PNS	Matematika	Wali kelas VIIC
18	ASRI, SPd	L	N. PNS	Penjas	-

19	ABD RAHMAN, S.Pd.I	L	PNS	TIK	-
20	NURDIANA, S.Pd	P	N. PNS	BTHQ	Wali kelas IX A
21	ANDI HASTUTI, S.Pd	P	N. PNS	Seni Budaya	-
22	MARLINA, S.Pd.I	P	N. PNS	SKI	Pembina
23	HASNIDAR RAMLI, S.Pd	P	N. PNS	BHS Indonesia	Paskibra
24	ARIANY, SS	P	N. PNS	Pegawai	-
25	IMRAN, S.Kel	L	N. PNS	IPA	Pembina SSB
26	FATRAH YUNA SM., S.Pd	P	N. PNS	Matematika	Pemb. Pramuka
27	MUH. YUNUS RASYID, S.	L	N. PNS	Penjas	-
28	MUH. JUNAID, S.HI	L	N. PNS	BTHQ	Pembina SSB
29	SANTY NUR, S.Pd	P	N. PNS	Matematika	-
30	RIRIN MUSDALIFAH, S.Pd	P	N. PNS	Bahasa Inggris	Wali kelas VIIA
31	JUSMIATI S., S.Pd	P	N. PNS	Pegawai	-
32	DIRMAN	L	N. PNS	Pegawai	-
33	ROSMIATI	P	N. PNS	Pegawai	-

g. Siswa

Siswa MTs. Al-Faaizun Watang Palakka merupakan suatu komponen yang sangat menentukan kelanjutan dari lembaga pendidikan. Dalam hal ini minimal ada tiga yang harus ada pada sektor lembaga pendidikan yaitu gedung sekolah, siswa dan tenaga pengajar. Adapun keadaan siswa (i) MTs. Al-Faaizun Watang Palakka tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan siswa MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Tahun Ajaran 2015/2016

NO	KELAS	JUMLAH	JML TOTAL	KET
1	VIIA	22	65	
2	VIIB	22		
3	VIIC	21		
4	VIIIBA	22	52	
5	VIIIB	30		
6	IXA	27	53	
7	IXB	26		
Jumlah Total Siswa MTs. Al-Faaizun Watang Palakka			170	

(Sumber Data: Staf Bagian Kesiswaan MTs. Al-Faaizun Watang Palakka)

2. Penerapan metode *Muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* dalam pembelajaran *Maharah Kalam*

a. Deskripsi data awal

Sebelum peneliti menggunakan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* dalam mengajarkan *maharah kalam*, peneliti menggunakan tes awal untuk mengetahui keterampilan berbicara (*kalam*) pada peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka berupa unjuk kerja.

Dalam unjuk kerja tersebut, setiap peserta didik mendemonstrasikan materi *kalam* dengan melafadzkan beberapa kalimat yang telah diberikan sebelumnya. Setelah peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab masih tergolong kurang kompeten.

Adapun skor statistik yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor statistik hasil belajar sebelum menggunakan Metode *Muhadatsah* dan Media *LCD Projector*

Statistik	Nilai Statistik	
	Skala 1- 4	Skala 0 - 100
Subjek	22	22
Skor ideal	4.00	100
Skor Maksimum	3.25	81
Skor Minimum	2.00	50
Rentang Skor	1.25	31
Skor rata-rata	2.52	63,04

Berdasarkan hasil penilaian melalui unjuk kerja siswa pada *maharah kalam*, nilai rata-rata 22 peserta didik di kelas VIIIB adalah 2,52 atau 63,04. Nilai ini belum

mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 tentang standar pencapaian pada aspek keterampilan yaitu 68,76.

1) Kategorisasi Keterampilan *Kalam*

Berdasarkan hasil unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada *pretest* dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

Table 4.5
Distribusi frekuensi dan persentase
maharah kalam* sebelum menggunakan Metode *Muhadatsah

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 - 6	0 - 37	0	0%	Tidak Kompeten
2	7 - 10	38 - 68	14	64%	Kurang Kompeten
3	11 -13	79 - 81	8	36 %	Kompeten
4	14 -16	82 - 100	0	0%	Sangat Kompeten
Jumlah			22	100 %	

Berdasarkan data di atas, *maharah kalam* peserta didik berada pada dua kategori yaitu 8 atau 36 % peserta didik pada kategori Kompeten dan 14 atau 64% peserta didik pada kategori Kurang Kompeten. Namun dapat disimpulkan bahwa *maharah kalam* peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone berada pada kategori Kurang Kompeten yang mencapai 14 peserta didik atau 64%. Hal ini berarti bahwa umumnya peserta didik belum berkompeten dalam *maharah kalam*. Disamping itu, secara klasikal persentase pencapaian belum mencapai standar ketuntasan aspek keterampilan.

2) Persentase ketuntasan *maharah kalam* (berbicara) bahasa Arab

Skor hasil tes belajar yang diperoleh sebagai *pretest* dikategorikan berdasarkan ketuntasan keterampilan berbicara bahasa Arab kemudian dipresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Ketuntasan Individu peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone Sebelum penggunaan Metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector*

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
4-10	0 - 68	14	64 %	Tidak tuntas
11-16	69 - 100	8	36 %	Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan tingkat persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 36% sehingga hal itu membutuhkan peningkatan, minimal mencapai standar ketuntasan yang telah disepakati untuk lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone.

b. Deskripsi Tindakan Siklus I

1) Tahap perencanaan

- a) Telaah kurikulum.
- b) Membuat Rencana Perencanaan Pembelajaran sesuai dengan metode dan media yang digunakan.
- c) Peneliti sekaligus sebagai pendidik pelaksana tindakan berdiskusi dengan pendidik pengamat tentang prosedur penelitian, serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan instrumen penelitian, media pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap ini dilakukan enam kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pertemuan Pertama (Kamis, 5 Nopember 2015)
 - (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.

- (2) Pendidik melakukan *appersepsi* tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari dalam *Maharah* sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan gambar jam yang akan dibuat menjadi sebuah *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*. Teks *Muhadatsah* dibuat berdasarkan contoh yang ada.
- (4) Peserta didik membuat *Muhadatsah* tentang الساعة (كم ساعة الآن)
- (5) Pendidik menampilkan semua kalimat hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk teks *Muhadatsah* setelah dilakukan pembetulan
- (6) Pendidik membacakan teks *Muhadatsah* dengan lancar, dengan *makhraj* dan intonasi yang tepat serta dengan susunan kalimat yang sesuai.
- (7) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan الساعة (كم ساعة الآن) dengan bimbingan pendidik.
- (8) Selanjutnya, peserta didik melakukan *muhadatsah* singkat secara berpasangan.

Pada tahap praktek *muhadatsah* di depan kelas suasana kelas mulai ramai. Beberapa peserta didik terlihat antusias melakukan *muhadatsah*, meskipun masih terbata-bata serta intonasi belum tepat. Beberapa peserta didik juga masih keliru dalam melafalkan kata, frase dan kalimat. Namun, hal ini bukanlah masalah dalam pembelajaran. Yang terpenting, suasana kelas dapat diwarnai dengan nuansa bahasa Arab, sehingga dapat mendorong tumbuhnya *bi'ah* (lingkungan bahasa).

Ketika pendidik mengecek kehadiran peserta didik, sekitar 50 % peserta didik masih mengalami kekeliruan dalam melafalkan kata *haadhir* (حاضر). Kekeliruan tersebut ditandai dengan kesalahan dalam melafalkan *mad*, seperti menyatakan kehadiran dengan mengucapkan *hadhiir* (حضير), mengucapkan *khoodhir* (خاضر),

mengucapkan *haadhir* (حاضر) bagi peserta didik perempuan, padahal seharusnya *haadhirah* (حاضرة).

b) Pertemuan Kedua (Senin, 9 Nopember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan appersepsi tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan video tentang *as-sa'ah* yang akan menjadi materi *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*.
- (4) Pendidik memberikan contoh pelafalan, intonasi dan *makhrijul huruf* yang tepat.
- (5) Demonstrasi teks *Muhadatsah* dimulai antara Pendidik dan peserta didik.
- (6) Peserta didik mendemonstrasikan *Muhadtsah* tersebut secara bebas

Pada pertemuan kedua ini, beberapa peserta didik terlihat antusias melafalkan ungkapan baru, meskipun masih terbata-bata serta intonasi belum tepat. Pada pertemuan ini prosentase kekeliruan peserta didik dalam melafalkan kata, frase dan kalimat mulai berkurang.

Ketika pendidik mengecek kehadiran peserta didik, masih terdapat beberapa orang yang keliru dalam menyatakan kehadiran dalam bahasa Arab. Kekeliruan tersebut masih ditandai dengan kesalahan dalam melafalkan *mad*, seperti menyatakan kehadiran dengan mengucapkan *hadhiir* (حضير), mengucapkan *khoodhir* (خاضر), mengucapkan *haadhir* (حاضر) bagi peserta didik perempuan, padahal seharusnya *haadhirah* (حاضرة).

Namun secara prosentase keseluruhan, kekeliruan peserta didik dalam menyatakan kehadiran mulai berkurang.

Hal menarik yang tampak pada pertemuan kedua adalah tumbuhnya nuansa bahasa melalui penyebutan nama-nama jam dalam bahasa Arab serta bertanya kepada temannya mengenai jam pada saat itu. Peserta didik nampak antusias dengan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Demikian halnya dengan kesiapan peserta didik untuk melakukan percakapan.

c) Pertemuan Ketiga (Kamis, 12 Nopember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan *appersepsi* tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan kosakata tentang jadwal kegiatan di rumah yang akan dibuat menjadi sebuah *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*. Teks *Muhadatsah* dibuat berdasarkan contoh yang ada.
- (4) Peserta didik membuat *Muhadatsah* tentang الساعة (في أيّ ساعة)
- (5) Pendidik menampilkan semua kalimat hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk teks *Muhadatsah* setelah dilakukan pembetulan
- (6) Pendidik membacakan teks *Muhadatsah* dengan lancar, dengan *makhraj* dan intonasi yang tepat serta dengan susunan kalimat yang sesuai.
- (7) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan الساعة (في أيّ ساعة) dengan bimbingan pendidik.

Pada pertemuan ketiga pendidik memberikan ungkapan harian kepada peserta untuk dijadikan sebuah percakapan oleh peserta didik sendiri yang ditampilkan lewat *LCD Projector* agar peserta didik belajar untuk dapat mengungkapkan gagasan dan pikirannya lewat *Kalam*. Setelah pekerjaan peserta didik dianggap benar sesuai dengan struktur kalimat yang sedang dipelajari, maka teks tersebut ditampilkan

melalui *LCD Projector*. selanjutnya *pendidik* membacakan dengan *makhraj* dan intonasi yang tepat kemudian peserta didik mengikuti dan berlatih secara berulang-ulang.

d) Pertemuan Keempat (Senin, 16 Nopember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan *appersepsi* tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan teks tentang *as-sa'ah* yang akan menjadi materi *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*.
- (4) Pendidik memberikan contoh pelafalan, intonasi dan *makhrijul huruf* yang tepat.
- (5) Demonstrasi teks *Muhadatsah* dimulai antara Pendidik dan peserta didik.
- (6) Peserta didik mendemonstrasikan *Muhadatsah* tersebut secara berpasangan

Selanjutnya, peserta didik melakukan *muhadatsah* singkat secara berpasangan. Suasana kelas mulai ramai. Beberapa peserta didik terlihat antusias melakukan *muhadatsah*, meskipun masih terbata-bata serta intonasi belum tepat. Beberapa peserta didik juga masih keliru dalam melafalkan kata, frase dan kalimat. Namun, hal yang sangat menarik adalah peningkatan kemampuan peserta didik mengungkapkan beberapa kalimat yang terkait dengan kompetensi dasar yaitu kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran sederhana tentang الساعة (في أي ساعة). Peserta didik terlihat senang tanpa merasa terbebani dengan hafalan-hafalan kalimat berbahasa Arab.

Satu hal yang masih banyak kesalahan peserta didik dalam pelafalan yaitu *Mad*. Peserta didik masih sering tidak dapat membedakan yang mana harus dibaca

panjang dan yang seharusnya dibaca pendek. Demikian juga pada penyebutan huruf (*makharijul huruf*), kadang kala hal itu tidak terlalu menjadi perhatian peserta didik, yang mereka utamakan adalah bagaimana menyelesaikan percakapannya.

e) Pertemuan kelima (Kamis 19, Nopember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan *appersepsi* tentang beberapa kalimat-kalimat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan kosakata tentang jadwal kegiatan di rumah yang akan dibuat menjadi sebuah *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*. Teks *Muhadatsah* dibuat berdasarkan contoh yang ada.
- (4) Peserta didik membuat *Muhadatsah* tentang الساعة (في أيّ ساعة)
- (5) Pendidik menampilkan semua kalimat hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk teks *Muhadatsah* setelah dilakukan pembetulan
- (6) Pendidik membacakan teks *Muhadatsah* dengan lancar, dengan makhaj dan intonasi yang tepat serta dengan susunan kalimat yang sesuai.
- (7) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan الساعة (في أيّ ساعة) dengan bimbingan pendidik.

Yang menarik dari pertemuan ini adalah peserta didik kelihatannya sudah memahami proses pelaksanaan metode *Muhadatsah* ini, sebelum ada intruksi dari pendidik untuk berlatih, beberapa peserta didik sudah latihan melafalkan kalimat demi kalimat yang sudah mereka buat sendiri. Peserta didik berusaha untuk mampu melafalkan kalimat dengan *makhraj* dan intonasi yang sesuai.

f) Pertemuan Keenam (Senin, 23 Nopember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.

- (2) Pendidik melakukan appersepsi tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan teks tentang kegiatan di sekolah yang akan menjadi materi *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*.
- (4) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan الساعة (في أي ساعة) dengan bimbingan pendidik dengan menitik beratkan pada hal-hal yang menjadi indikator penilaian.
- (5) Peserta didik melakukan percakapan secara berpasangan di depan kelas

Teks *Muhadatsah* pada pertemuan keenam ini, teks yang dipraktekkan oleh peserta didik merupakan akumulasi teks dari beberapa pertemuan sebelumnya.

Pada tahap peserta didik melakukan *muhadatsah* secara berpasangan, beberapa peserta didik terlihat mempersiapkan diri dengan berlatih di tempat sebelum mendapat giliran untuk maju ke depan kelas untuk bercakap. Sebagian besar peserta didik antusias melakukan *muhadatsah*, meskipun masih terbata-bata serta intonasi belum tepat. Beberapa peserta didik juga masih keliru dalam melafalkan kata, frase dan kalimat. Namun, hal yang sangat menarik adalah peningkatan kemampuan peserta didik mengungkapkan beberapa kalimat yang terkait dengan kompetensi dasar yaitu kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran sederhana tentang البيت في يومياتنا dan الساعة Peserta didik terlihat senang tanpa merasa terbebani dengan hafalan-hafalan kalimat berbahasa Arab.

Satu hal yang masih banyak kesalahan peserta didik dalam pelafalan yaitu *Mad*. Peserta didik masih sering tidak dapat membedakan yang mana harus dibaca panjang dan yang seharusnya dibaca pendek. Demikian juga pada penyebutan huruf

(*makharijul* huruf), kadang kala hal itu tidak terlalu menjadi perhatian peserta didik, yang mereka utamakan adalah bagaimana menyelesaikan percakapannya.

Adapun dari segi intonasi, peserta didik umumnya belum mampu bercakap sesuai dengan intonasi yang tepat, mereka terkesan menghafal teks. Sehingga sebagian peserta didik tidak menunjukkan intonasi bertanya disaat mengungkapkan teks pertanyaan dan hanya terkesan membaca pada saat mengungkapkan teks jawaban.

Meskipun demikian hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan analisis data kuantitatif melalui unjuk kerja dengan indikator *Makharijul huruf*, kelancaran, intonasi, dan struktur kalimat menunjukkan adanya peningkatan nilai sebelum penerapan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya, data hasil belajar peserta didik pada Siklus I dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut:

a) Rata-rata

Berdasarkan hasil belajar peserta didik melalui unjuk kerja berupa *Muhadatsah* dengan indicator *Makharijul huruf*, kelancaran, intonasi, dan struktur kalimat. Dari lembar observasi diperoleh jumlah nilai dari 22 peserta didik yaitu 1.480. sehingga untuk mencari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah perolehan}}{\text{Jumlah peserta didik}} = \frac{1.480}{22} = 67,27$$

Tabel 4.7
Skor statistik hasil belajar *maharah kalam* pada tes akhir siklus I

Statistik	Nilai Statistik	
	Skala 1- 4	Skala 0 - 100
Subjek	22	22
Skor ideal	4.00	100
Skor Maksimum	3.50	87
Skor Minimum	2.00	50
Rentang Skor	1.50	37
Skor rata-rata	2.65	67,27

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIIIB yang terdiri dari 22 peserta didik setelah siklus I selesai adalah 67,27 dari skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 87, sedangkan skor minimum yang dicapai peserta didik adalah 50.

b) Kategori hasil belajar

Hasil tes kemampuan peserta didik melalui unjuk kerja praktek *Muhadatsah* yang telah dinilai sebelumnya dimasukkan dalam empat kategori yang sudah ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kategori hasil belajar Bahasa Arab disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.8
Distribusi frekuensi dan persentase
***maharah kalam* setelah melaksanakan pembelajaran**
dengan menggunakan Metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media
LCD Projector

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 - 6	0 - 37	0	0%	Tidak Kompeten
2	7 - 10	38 - 68	10	45%	Kurang Kompeten
3	11 -13	69 - 81	7	32 %	Kompeten
4	14 -16	82 - 100	5	23%	Sangat Kompeten
Jumlah			22	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori Tidak Kompeten (0%) setelah siklus 1 selesai, 45 % atau 10 orang peserta didik termasuk dalam kategori Kurang Kompeten, 32 % atau 7 orang peserta didik termasuk dalam kategori Kompeten, 23 % atau 5 orang peserta didik termasuk dalam kategor Sangat Kompeten. Dari tabel 4. diketahui skor rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 67,27. Jika dimasukkan dalam tabel di atas, ternyata berada masih dalam kategori rendah. Akan tetapi jumlah peserta didik yang ada dalam kategori ini sudah berkurang yaitu dari 14 peserta didik menjadi 10. Begitu pula pada kelompok peserta didik yang berada pada kategori tinggi jumlahnya bertambah dari 3 peserta didik menjadi 5 peserta didik. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan kemampuan *kalam* peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka kab. Bone dengan menggunakan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* setelah siklus I.

c) Persentase ketuntasan belajar

Skor hasil tes belajar yang dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik kemudian dipersentasekan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Ketuntasan Individu peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun
Watang Palakka Kab. Bone
Pada Siklus I

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
4-10	0 - 68	10	45 %	Tidak tuntas
11-16	69 - 100	12	54 %	Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 55 %. Hasil ini meningkat dibanding hasil belajar sebelum penggunaan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, untuk peningkatan hasil yang lebih maksimal dan mencapai standar yang ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

3) Hasil Observasi Siklus I

Adapun hasil observasi yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan untuk siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Secara umum, pelaksanaan siklus I berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidik memberikan daftar kosakata dan ungkapan harian kepada peserta didik.
- b) Peserta didik secara umum antusias mengungkapkan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tampak kurang serius mengikuti pembelajaran.
- c) Peserta didik secara aktif melakukan *muhadatsah* meskipun tingkat kemampuan berbahasa masih kurang.
- d) Peneliti sebagai pelaksana tindakan harus lebih memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
- e) Setiap indikator ketuntasan belum tercapai secara maksimal, kebanyakan peserta didik terburu-buru dalam mempraktekkan percakapan tanpa memperhatikan *makhraj* yang tepat.
- f) Sangat terkesan menghafal teks, terlihat dengan mengulang-ulang kata pada saat bercakap.

4) Tahap Refleksi Siklus I

Secara umum, pelaksanaan siklus I berjalan sesuai rencana. Sebagaimana tujuan peneliti menggunakan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil belajar melalui unjuk kerja berupa praktek *Muhadatsah* yang mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum penerapan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* yaitu dari 34 % meningkat menjadi 55% peserta didik yang tuntas belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Meskipun hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu 70% sehingga perlu tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

Secara rinci, kemampuan peserta didik pada siklus 1 sangat bervariasi, ada yang lebih lancar dalam bercakap akan tetapi masih lemah dalam segi *maharijul hurufnya* demikian juga dengan intonasinya. Ada juga yang sudah bagus intonasi dan *maharijul hurufnya* akan tetapi masih kurang lancar, dan dari segi susunan kalimatnya sebagian besar peserta didik sudah dapat mengungkapkan dengan susunan yang benar karena sudah diadakan pembetulan pada pertemuan sebelumnya meskipun masih ada diantaranya yang masih harus dituntun oleh pendidik.

Adapun dari segi penerapan metode *Muhadatsah*, secara umum sudah dilaksanakan pada siklus I ini meskipun belum terlaksana secara optimal, karena peserta didik belum sepenuhnya mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dalam

membuat teks *muhadatsah*. Peserta didik hanya membuat teks berdasarkan pada sejumlah *mufrodat* yang disiapkan. Selain itu, pendidik belum terlalu menekankan pada *makharijul huruf* yang tepat, pada beberapa kesempatan masih ada peserta didik yang dibiarkan melafalkan huruf yang tidak sesuai dengan *makharijul huruf* yang tepat.

Sedangkan dari segi penggunaan media *LCD Projector*, pendidik sudah menampilkan materi dengan tiga bentuk, yaitu dalam bentuk teks, gambar, dan video.

Materi dalam bentuk teks ditampilkan kalimat demi kalimat sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai dari segi pelafalan. Sedangkan materi dalam bentuk video ditampilkan secara berulang-ulang sehingga dapat membantu siswa dalam pelafalan dan intonasi berbicara yang tepat.

c. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Hal-hal yang masih kurang di siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan menganalisa factor-faktor penghambat pencapaian indikator keberhasilan secara maksimal, baik dari segi pelaksanaan metode *Muhadatsah* maupun pada pemanfaatan media *LCD Projector*.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, peningkatan kemampuan peserta didik dalam *maharah kalam* sangat variatif. Sebagian peserta didik meningkat pada aspek makhraj, sebagian pada aspek kelancaran, dan sebagian meningkat pada aspek intonasi.

1) Tahap perencanaan

- a) Menelaah kurikulum
- b) Merumuskan *mufrodat* yang akan diberikan kepada peserta didik

- c) Menyiapkan slide yang tepat untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I
- d) Merumuskan strategi pembelajaran yang tepat untuk menerapkan metode *Muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector*.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap ini dilakukan enam kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pertemuan Pertama (Kamis, 3 Desember 2015)
 - (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - (2) Pendidik melakukan *appersepsi* tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari dalam *Maharah* sebelumnya.
 - (3) Pendidik menampilkan gambar tentang *يَوْمِيَّائُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* yang akan dibuat menjadi sebuah *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*. Teks *Muhadatsah* dibuat berdasarkan contoh yang ada.
 - (4) Peserta didik membuat *Muhadatsah* tentang *يَوْمِيَّائُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ*
 - (5) Pendidik menampilkan semua kalimat hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk teks *Muhadatsah* setelah dilakukan pembetulan
 - (6) Pendidik membacakan teks *Muhadatsah* dengan lancar, dengan *makhraj* dan intonasi yang tepat serta dengan susunan kalimat yang sesuai.
 - (7) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan *يَوْمِيَّائُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* dengan bimbingan pendidik. Latihan dilakukan dengan memperhatikan *makhraj* kata perkata. Bahkan peserta didik diminta satu persatu mengucapkan kata yang dianggap sulit pengungkapannya.

Pada pertemuan pertama pendidik memberikan ungkapan harian kepada peserta didik berupa sapaan sederhana. Pendidik membacakan dengan *makhraj* dan

intonasi yang tepat kemudian peserta didik mengikuti dan berlatih secara berulang-ulang.

Ketika pendidik mengecek kehadiran peserta didik, peserta didik sudah mampu mengucapkan kata حاضر atau حاضرة dengan ungkapan yang tepat.

b) Pertemuan Kedua (Senin, 7 Desember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan appersepsi tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan video tentang يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ yang akan menjadi materi *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*.
- (4) Pendidik memberikan contoh pelafalan, intonasi dan *makhrijul huruf* yang tepat.
- (5) Demonstrasi teks *Muhadatsah* dimulai antara Pendidik dan peserta didik.
- (6) Peserta didik mendemonstrasikan *Muhadatsah* tersebut secara bebasangan

Pada pertemuan kedua, pendidik menyampaikan 3 ungkapan harian dalam bahasa Arab berupa pola kalimat tanya. Pendidik membacakan ungkapan tersebut dan peserta didik mengikuti secara berulang-ulang.

Beberapa peserta didik terlihat antusias melafalkan ungkapan baru, meskipun masih ada yang terbata-bata serta intonasi belum tepat. Pada pertemuan ini prosentase kekeliruan peserta didik dalam melafalkan kata, frase dan kalimat mulai berkurang dan secara prosentase keseluruhan, kekeliruan peserta didik dalam menyatakan kehadiran mulai berkurang.

Hal menarik yang tampak pada pertemuan kedua adalah tumbuhnya nuansa bahasa melalui pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai مَاذَا تَدْرُسُ ؟ / مَاذَا تَكْتُبُ / مَاذَا تَقْرَأُ ؟

مَاذَا تُرِيدُ / ؟ / مَاذَا تَعْمَلُ . Peserta didik nampak antusias dengan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Demikian halnya dengan kesiapan peserta didik untuk melakukan percakapan.

c) Pertemuan Ketiga (Kamis, 10 Desember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan appersepsi tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan kosakata tentang jadwal kegiatan di sekolah yang akan dibuat menjadi sebuah *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*. Teks *Muhadatsah* dibuat berdasarkan contoh yang ada. Kosakata yang dimaksud yaitu : مَنْ يَتْلُو الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ ؟

مَنْ يَدْرُسُ التَّارِيخَ الْإِسْلَامِيَّ ؟
مَنْ يَكْتُبُ الْحَدِيثَ النَّبَوِيَّ ؟
مَنْ يَعْمَلُ الْوَاجِبَ الْمَنْزِلِيَّ ؟
مَنْ يُرِيدُ كِتَابَ الْفَقْهِ ؟

- (4) Peserta didik membuat *Muhadatsah* tentang يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ
- (5) Pendidik menampilkan semua kalimat hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk teks *Muhadatsah* setelah dilakukan pembetulan
- (6) Pendidik membacakan teks *Muhadatsah* dengan lancar, dengan makhaj dan intonasi yang tepat serta dengan susunan kalimat yang sesuai. Fase ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan penekanan pada *mahkarijul huruf* yang tepat
- (7) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ dengan bimbingan pendidik.

Pada pertemuan ketiga pendidik memberikan ungkapan harian kepada peserta untuk dijadikan sebuah percakapan oleh peserta didik sendiri yang ditampilkan lewat *LCD Projector* agar peserta didik belajar untuk dapat mengungkapkan gagasan dan pikirannya lewat *Kalam*. Setelah pekerjaan peserta didik dianggap benar sesuai dengan struktur kalimat yang sedang dipelajari, maka teks tersebut ditampilkan melalui *LCD Projector*. selanjutnya *pendidik* membacakan dengan *makhraj* dan intonasi yang tepat kemudian peserta didik mengikuti dan berlatih secara berulang-ulang.

d) Pertemuan Keempat (Senin, 14 Desember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan *appersepsi* tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan teks tentang *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* yang akan menjadi materi *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*.
- (4) Pendidik memberikan contoh pelafalan, intonasi dan *makhrijul huruf* yang tepat. Fase ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan pada penekanan pada *mahkarijul huruf* yang tepat
- (5) Demonstrasi teks *Muhadatsah* dimulai antara Pendidik dan peserta didik.
- (6) Peserta didik mendemonstrasikan *Muhadtsah* tersebut secara berpasangan

Selanjutnya, peserta didik melakukan *muhadatsah* singkat secara berpasangan. Suasana kelas mulai ramai. Beberapa peserta didik terlihat antusias melakukan *muhadatsah*, meskipun masih terbata-bata serta intonasi belum tepat. Beberapa peserta didik juga masih keliru dalam melafalkan kata, frase dan kalimat. Namun, hal yang sangat menarik adalah peningkatan kemampuan peserta didik

mengungkapkan beberapa kalimat yang terkait dengan kompetensi dasar yaitu kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran sederhana tentang *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ*. Peserta didik terlihat senang tanpa merasa terbebani dengan hafalan-hafalan kalimat berbahasa Arab. Demikian halnya dengan intonasi dalam menjawab, sebagian besar peserta didik sudah mampu menjawab sesuai dengan pikirannya berdasarkan struktur kalimat yang dipajari.

Satu hal yang masih banyak kesalahan peserta didik dalam pelafalan yaitu *Mad*. Peserta didik masih sering tidak dapat membedakan yang mana harus dibaca panjang dan yang seharusnya dibaca pendek. Demikian juga pada penyebutan huruf (*makharijul* huruf), kadang kala hal itu tidak terlalu menjadi perhatian peserta didik, yang mereka utamakan adalah bagaimana menyelesaikan percakapannya.

e) Pertemuan kelima (Kamis, 17 Desember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan *appersepsi* tentang beberapa kalimat-kalimat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan kosakata tentang jadwal kegiatan di rumah yang akan dibuat menjadi sebuah *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*. Teks *Muhadatsah* dibuat berdasarkan contoh yang ada.
- (4) Peserta didik membuat *Muhadatsah* tentang *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ*
- (5) Pendidik menampilkan semua kalimat hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk teks *Muhadatsah* setelah dilakukan pembetulan
- (6) Pendidik membacakan teks *Muhadatsah* dengan lancar, dengan makhraj dan intonasi yang tepat serta dengan susunan kalimat yang sesuai. Fase ini

dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan pada penekanan pada *mahkarijul huruf* yang tepat

- (7) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* dengan bimbingan pendidik.

Pada pertemuan kelima pendidik memberikan ungkapan harian kepada peserta untuk dijadikan sebuah percakapan oleh peserta didik sendiri yang ditampilkan lewat *LCD Projector* agar peserta didik belajar untuk dapat mengungkapkan gagasan dan pikirannya lewat *Kalam*. Setelah pekerjaan peserta didik dianggap benar sesuai dengan struktur kalimat yang sedang dipelajari, maka teks tersebut ditampilkan melalui *LCD Projector*. selanjutnya *pendidik* membacakan dengan *makhraj* dan intonasi yang tepat kemudian peserta didik mengikuti dan berlatih secara berulang-ulang.

f) Pertemuan Keenam (Senin, 21 Desember 2015)

- (1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (2) Pendidik melakukan appersepsi tentang beberapa kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Pendidik menampilkan teks tentang kegiatan di rumah yang akan menjadi materi *Muhadatsah* melalui *LCD Projector*. teks yang maksud adalah:

مَتَى تَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ ؟

أَيْنَ تُصَلِّي الصُّبْحَ ؟

مَاذَا تَفْعَلُ بَعْدَ صَلَاتِ الصُّبْحِ ؟

هَلْ تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَاشِيًا عَلَى الْأَقْدَامِ ؟

مَتَى تَرْجِعُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ ؟

- (4) Peserta didik berlatih melafalkan kata, frase atau kalimat yang berkaitan dengan kegiatan di rumah dengan bimbingan pendidik.
- (5) Peserta didik melakukan percakapan secara berpasangan di depan kelas

Pada pertemuan keenam pendidik memberikan ungkapan harian kepada peserta untuk dijadikan sebuah percakapan oleh peserta didik sendiri yang ditampilkan lewat *LCD Projector* agar peserta didik belajar untuk dapat mengungkapkan gagasan dan pikirannya lewat *Kalam*. Teks *Muhadatsah* tersebut merupakan akumulasi teks dari beberapa pertemuan sebelumnya. selanjutnya *pendidik* membacakan dengan *makhraj* dan intonasi yang tepat kemudian peserta didik mengikuti dan berlatih secara berulang-ulang.

Selanjutnya, peserta didik melakukan *muhadatsah* secara berpasangan.. Beberapa peserta didik terlihat mempersiapkan diri dengan berlatih di tempat sebelum mendapat giliran untuk maju ke depan kelas untuk bercakap. Sebagian besar peserta didik antusias melakukan *muhadatsah*, meskipun masih terbata-bata serta intonasi belum tepat. Beberapa peserta didik juga masih keliru dalam melafalkan kata , frase dan kalimat. Namun, hal yang sangat menarik adalah peningkatan kemampuan peserta didik mengungkapkan beberapa kalimat yang terkait dengan kompetensi dasar yaitu kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran sederhana tentang *يَوْمِيَّائُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ* Peserta didik terlihat senang tanpa merasa terbebani dengan hafalan-hafalan kalimat berbahasa Arab.

Adapun hasil belajar setelah penerapan metode *muhadatsah* dipadukan media *LCD Projector* pada siklus II menunjukkan peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata 78.

a) Rata-rata

Berdasarkan hasil belajar peserta didik melalui unjuk kerja berupa *Muhadatsah* dengan indikator Makharijul huruf, kelancaran, intonasi, dan struktur kalimat. Dari lembar observasi diperoleh jumlah nilai dari 22 peserta didik yaitu 1.719. sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dirumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah perolehan}}{\text{Jumlah peserta didik}} = \frac{1.719}{22} = 78$$

Tabel 4.10
Skor statistik hasil belajar *maharah kalam* pada tes akhir siklus II

Statistik	Nilai Statistik	
	Skala 1- 4	Skala 0 - 100
Subjek	22	22
Skor ideal	4,00	100
Skor Maksimum	3,75	94
Skor Minimum	2,00	50
Rentang Skor	1,75	44
Skor rata-rata	3,12	78

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone setelah siklus II selesai adalah 78 dari skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 94, sedangkan skor minimum yang dicapai peserta didik adalah 50.

b) Kategori hasil belajar

Hasil tes kemampuan peserta didik yang telah dinilai sebelumnya dimasukkan dalam lima kategori. Adapun kategori hasil belajar Bahasa Arab disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.11
Distribusi frekuensi dan persentase
maharah kalam setelah melaksanakan pembelajaran
 dengan menggunakan Metode *muhadatsah* dipadukan media *LCD Projector*
 pada siklus II

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 - 6	0 - 37	0	0%	Tidak Kompeten
2	7 - 10	38 - 68	4	18,18%	Kurang Kompeten
3	11 -13	69 - 81	12	54,54 %	Kompeten
4	14 -16	82 - 100	6	27,27%	Sangat Kompeten
Jumlah			22	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori Tidak Kompeten (0%) setelah siklus II selesai, 18,18 % atau 4 orang peserta didik termasuk dalam Kurang Kompeten, 54,54 % atau 12 peserta didik termasuk dalam kategori Kompeten, dan 27,27 % atau 6 orang peserta didik termasuk dalam kategori Sangat Kompeten.

Dari tabel di atas dapat diketahui skor rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 78. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone.

c) Persentase ketuntasan belajar

Skor hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik kemudian dipersentasekan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Deskripsi Ketuntasan Individu peserta didik kelas kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka kab. Bone Pada Siklus II

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
4-10	0 - 68	4	18 %	Tidak tuntas
11-16	69 - 100	18	82 %	Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 82 %. Hasil ini meningkat dibanding hasil pada *pretest*.

3) Hasil Observasi Siklus II

Adapun hasil observasi yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan untuk siklus I adalah sebagai berikut:

- 1). Secara umum, pelaksanaan siklus II berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Peserta didik mulai dapat membuat ungkapan sendiri
- 3). Keterampilan berbicara peserta didik mengalami banyak peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya kesalahan pelafalan kata atau kalimat, respon aktif peserta didik yang mendorong terjadinya interaksi bahasa Arab di dalam kelas.

4) Tahap Refleksi Siklus II

Secara umum, pelaksanaan siklus II berjalan sesuai rencana. Sebagaimana tujuan peneliti menggunakan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil belajar melalui unjuk kerja berupa praktek *Muhadatsah* yang mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum penerapan metode

muhadatsah dipadukan dengan media *LCD Projector* yaitu dari 55 % meningkat menjadi 82% peserta didik yang tuntas belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Secara rinci, kemampuan *maharah kalam* peserta didik pada siklus II meningkat secara signifikan bila dibandingkan nilai *maharah kalam* pada *pretest*. Umumnya peserta didik lebih lancar dalam bercakap disertai dengan *maharijul hurufnya* serta intonasi yang tepat. Peserta didik juga tidak lagi terlihat canggung dalam berbicara, kesan menghafal teks juga sudah tidak kelihatan lagi.

Hal yang mengalami peningkatan signifikan yaitu kemampuan peserta didik dalam membuat teks percakapan sesuai dengan pemikiran dan perasaan sendiri sehingga hal tersebut menjadi hal yang menarik bagi peserta didik untuk segera mempraktekkan *hiwar* di depan kelas.

Sekitar 18% peserta didik yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut tidak berarti bahwa peserta didik dalam kategori ini sama sekali tidak mengalami peningkatan dalam *maharah kalam*.

Adapun dari segi penerapan metode *Muhadatsah*, secara umum sudah dilaksanakan pada siklus II. Dalam pelafalan teks, pendidik sangat menekankan pada *maharijul huruf* dengan mengulanginya beberapa kali dan meminta kepada setiap peserta didik untuk menyebutkan kembali terutama pada kata yang dianggap memiliki pelafalan yang berat. Hal tersebut juga membantu peserta didik lebih lancar dalam bercakap.

Sedangkan dari segi penggunaan media *LCD Projector*, pendidik sudah menampilkan materi dengan tiga bentuk, yaitu dalam bentuk teks, gambar, dan video.

Materi dalam bentuk teks ditampilkan kalimat demi kalimat sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai dari segi pelafalan. Sedangkan materi dalam bentuk video ditampilkan secara berulang-ulang sehingga dapat membantu siswa dalam pelafalan dan intonasi berbicara yang tepat.

Meskipun hasil ketuntasan tidak mencapai 100 %, namun presentase ketuntasan hingga 82% menunjukkan efektifitas metode *Muhadatsah* dipadukan media *LCD Projector* dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

Berdasarkan hasil test pada siklus II, secara klasikal peserta didik yang tuntas belajar mencapai 82%. Dengan demikian, peneliti memandang tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas di kelas kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone.

B. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan peneliti pada pembahasan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone yang berada di kelurahan Watang Palakka Kabupaten Bone dimulai tanggal 05 Nopember sampai 21 Desember 2015. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar *Maharah Kalam* peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone melalui metode *Muhadasah* dipadukan dengan media *LCD Projector*.

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan pengamatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode *Muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector*. Hal pertama yang dirasakan peneliti bahwa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik tidak jenuh di dalam kelas, mereka terlihat sangat senang dengan terlihat pada antusias peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung.¹ selain itu mereka juga terlihat tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan.²

Salah satu kelebihan dari penerapan metode *Muhadatsah* dalam pembelajaran yaitu membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara peserta didik.³ Sehingga dengan instruksi dari pendidik untuk mempraktekkan percakapan yang telah dibuat sendiri oleh peserta didik akan menjadi hal yang menarik bagi peserta didik. Terlebih lagi peserta didik senang jika diminta untuk tampil di depan kelas, mereka terlihat sangat antusias mulai dari membuat percakapan, berlatih menyebutkan kata, melafalkan kalimat, sampai mempraktekkan percakapan secara berpasangan di depan kelas.

Berdasarkan hasil belajar *maharah kalam* melalui unjuk kerja, penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas melalui penerapan metode *muhadatsah* dan media *LCD Projector* menunjukkan bahwa para peserta didik memperoleh kemajuan secara statistik di dalam pelafalan dan kebiasaan berbahasa Arab dan dalam memahami ujaran-ujaran baru.⁴

Keberhasilan tersebut berdasarkan pada tujuan penggunaan metode *Muhadatsah* menurut Tayar Yusuf yaitu menitik beratkan pada kegiatan peserta didik untuk berbicara (*Kalam*). Pendidik hanya memberi instruksi dan arahan yang bersifat procedural. Selebihnya peserta didik yang lebih mendominasi.⁵ Sehingga dengan

¹ Lihat Lampiran, Lembar Observasi, h.

² Lihat Lampiran, Lembar Observasi, h.

³ <http://ification.wordpress.com/2014/04/02/kelebihan-lcd-proyektor-dalam-pembelajaran/> akses september 2015

⁴ Lihat Lampiran, Rubrik Penilaian Siklus 1 dan Siklus 2, h.46

⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, h. 56

intensitas latihan yang dilakukan oleh peserta didik, akan menjadi stimulus yang baik untuk meningkatkan *maharah kalam* mereka meskipun harus melalui proses yang berulang-ulang.

Selain itu, peserta didik mulai mampu berbicara dengan bahasa Arab dengan intonasi yang tepat dan sangat terlihat pada akhir siklus II yaitu kemampuan peserta didik melafalkan kalimat pertanyaan dengan intonasi bertanya. Demikian halnya pada saat menjawab. Termasuk dalam hal ini adalah mimik peserta didik dalam berbicara. Umumnya peserta didik berbicara dengan percaya diri, tidak ragu-ragu.

Hal tersebut sesuai dengan konsep dasar penerapan metode *Muhadatsah* yaitu bahwa ujaran dipelajari melalui menyimak dan meniru.⁶ Meniru disini diperoleh dari video yang ditampilkan lewat *LCD Projector* atau melalui contoh yang dipraktekkan langsung oleh pendidik.

Melihat peran media *LCD Projector* sebagai media yang tidak hanya dapat menampilkan data *slide* yang lazimnya ditayangkan melalui program *powerpoint* , namun juga dapat menampilkan gambar bergerak (film).⁷ Akan tetapi sebaiknya contoh ditampilkan berupa film yang diperankan langsung oleh orang Arab. Karena dengan video tersebut, peserta didik dapat mendengar intonasi yang tepat dan dapat melihat mimik dalam berbicara yang sesuai. Di samping itu tampilan tersebut dapat membuat peserta didik serasa berada pada lingkungan Arab yang sesungguhnya.

Pemutaran video yang terkait dengan materi pembelajaran memberi peran yang sangat urgen dalam penerapan media *LCD Projector* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik terutama dalam aspek intonasi dan *makhraj*. Akan

⁶ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, h.68

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.248

tetapi yang menjadi kendala adalah ketersediaan video yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Ketika *LCD Projector* digunakan sebagai media yang menampilkan materi berupa teks percakapan, maka hal itu sangat memudahkan peserta didik memulai untuk berbicara karena materi dapat ditampilkan dengan jelas dan warna warni yang menarik sesuai dengan kreatifitas pendidik. Hal ini terkait dengan fungsi dan manfaat media *LCD Projector*, sebagai media yang dapat menampilkan slide.⁸

Melalui tampilan *slide* tersebut peserta didik dapat melihat teks secara langsung yang ditampilkan oleh pendidik. Dengan demikian peserta didik merasa lebih mudah melakukan percakapan dan tidak terjadi kesalahan penyebutan huruf. Hal tersebut berdasar pada tahapan pencapaian *maharah kalam* dan mempertimbangkan kemampuan dasar peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone yang tidak mudah menghafal teks berbahasa Arab, latihan awal yang tepat adalah menampilkan teks terlebih dahulu. Setelah dilatih berulang-ulang barulah sambil melihat teks, selanjutnya latihan tanpa melihat teks. Selain itu, teks yang ditampilkan dibuat berupa potongan-potongan percakapan, tidak ditampilkan sekaligus, sehingga pendidik dengan mudah menjelaskan dan memberi contoh penyebutan huruf yang tepat. Disamping itu dapat dengan mudah menjelaskan struktur kalimatnya.

Melalui teks yang ditampilkan dapat membantu pendidik dalam membatasi perhatian peserta didik untuk tidak memperhatikan materi yang lain yang ada dalam

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.248

buku pelajaran karena perhatian peserta didik fokus pada tampilan *slide* melalui *LCD Projector*.⁹

Untuk mengaplikasikan metode *Muhadasah*, peneliti menerapkannya di awal pelajaran. Peneliti berusaha untuk membuka pelajaran dengan *muhadasah* terlebih dahulu dengan percakapan sehari-hari, agar peserta didik terlatih dalam berbicara bahasa Arab di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan lembar pengamatan peneliti yang telah disajikan dalam pembahasan tentang Analisis dan Refleksi. Mereka sebagian besar merespon kegiatan pendidik dalam memberikan latihan bercakap di kelas, selain itu mereka juga merasakan bahwa bahasa Arab itu mudah dan bisa dipelajari kapan pun dan di mana pun.

Selain itu peserta didik juga mempunyai semangat belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa Internasional di dunia. Dengan adanya penelitian tentang penerapan metode *Muhadasah* dipadukan dengan media *LCD Projector* ini diharapkan bagi pendidik mata pelajaran untuk berusaha mengadakan variasi penggunaan metode ataupun media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Salah satu teknis pemecahannya adalah dengan menerapkan metode *Muhadasah* dipadukan dengan media *LCD Projector* pada pembelajaran bahasa Arab.

Peserta didik membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka. Patut disadari pula bahwa bahasa baru yang sedang mereka pelajari tidak bisa dijadikan objek terakhir atau mata pelajaran sekolah yang apa adanya. Ia harus dikomunikasikan bahwa bahasa khususnya bahasa Arab

⁹Prisca Yuliansari, *Implementasi LCD Proyektor Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Tesis (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2015), h.43

merupakan jalan/metode bukan tujuan (غاية لا وسيلة اللغة) . Pada level seperti ini, dapat dilakukan dengan cara menegur mereka dalam bahasa Arab. Misalnya dalam situasi keadaan ruangan terlalu panas atau dingin, pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membuka atau menutup jendela dengan menggunakan bahasa Arab.

Mengajarkan suatu bahasa harus melalui beberapa tahapan bagaikan membangun sebuah rumah batu. Pembangunan harus dimulai dengan memasang pondasi, kemudian batu batanya disemen supaya tidak goyah. Dalam kondisi yang demikian itu, bila ada pemasangan batu yang kurang kuat, maka konstruksi keseluruhan akan melemah. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, jika pada awal sudah hancur maka di kemudian hari akan lebih menyedihkan.

Pendidik hendaknya memperkenalkan struktur-struktur baru secara lisan, dengan memakai metode dan media yang efektif. Selain itu juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengar struktur tersebut berulang kali dan meminta kembali untuk mengulangnya berkali-kali supaya lidah mereka terbiasa dengan ucapan bahasa Arab.

Buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas pendidik, bukan sebagai pendidik karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari pendidik dan bukan dari sebuah buku. Oleh karena itu, sebaiknya buku teks hanya dijadikan sebagai pelengkap. Adapun pengenalan terhadap materi yang baru (materi lisan) hendaklah berasal dari pendidik itu sendiri. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara professional, maka seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

dan efektif untuk proses pembelajaran termasuk pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Peserta didik harus mempunyai semangat yang meluap-luap di dalam belajar bahasa khususnya bahasa Arab hingga KMUP (kemauan, minat, usaha, dan perhatian) bisa tercipta pada diri mereka. Mereka harus memiliki keberanian berbicara tanpa malu. Hendaklah seorang pendidik menyampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui bahasa Arab.

Pujian-pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka. Bila keinginan yang riil untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas pendidik sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

Tujuan dari penciptaan suasana segar di kelas adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri peserta didik dapat hilang. Tawa dan senyum seorang pendidik dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan. Begitu pula cerita-cerita lucu dalam bahasa Arab, anekdot-anekdot, permainan, dan sebagainya, kesemuanya dapat memecah kebekuan di dalam belajar bahasa Arab.

Kiranya bahasan yang telah dikemukakan di atas dapat merupakan suatu hasil penelitian yang sangat berharga. Terbukti dengan adanya penerapan metode muhadasah terhadap peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka kab. Bone proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini mengalami kemajuan dan keberhasilan yang diinginkan.

C. Rekapitulasi Hasil Belajar *Maharah Kalam* Peserta Didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone melalui Penerapan Metode *Muhadatsah* dipadukan dengan Media *LCD Projector*

Pada akhir bab 4 peneliti menganggap perlu membuat rekapitulasi hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* untuk memudahkan dalam memahami proses pelaksanaan metode *Muhadatsah* dalam pembelajaran serta persentase peningkatan *maharah kalam* peserta didik.

Metode dan Media	Penerapan	Pencapaian Indikator	Persentase Ketuntasan	
			Siklus 1	Siklus 2
Metode <i>Muhadatsah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan bercakap - Pelafalan secara berulang ulang - Menyusun teks <i>muhadatsah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Makhraj</i> - Intonasi - Kelancaran - Struktur kalimat 	68 % 68 % 68 % 66 %	75 % 75% 77% 85%
Media <i>LCD Projector</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan Video (Modeling) - Menampilkan teks - Menampilkan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Intonasi - Kelancaran - <i>Makhraj</i> - Struktur kalimat 		

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VIII B MTs. Al-Faaizun Watang Palakka kab. Bone dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas enam kali pertemuan dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) peserta didik setelah diterapkannya metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector*. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil tes yang mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu: 67 pada siklus I dan 78 pada siklus II. Adapun ketuntasan individu pada siklus I yaitu 55 %, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 82 %.

Teknologi LCD proyektor sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun siswa. Banyak manfaat dalam penggunaan LCD proyektor pada pembelajaran, yaitu memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga minat belajar makin tumbuh, penyampaian pesan akan lebih jelas, lebih efektif dan efisien, lebih ramah lingkungan, membiasakan siswa dengan teknologi, mengikuti standar pendidikan, dan dapat menumbuhkan sikap pro aktif siswa dalam belajar. Tinjauan terhadap pembelajaran

yang profesional perlu dilakukan sebagai realisasi dari kurikulum, dalam hal ini sudah di pikirkan bagaimana pola pembelajaran, mekanisme pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran agar peningkatan kualitas pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Selain peningkatan nilai kuantitatif di atas, nuansa bahasa Arab juga mulai tumbuh di kelas VIII B MTs. Al-Faaizun Watang Palakka kab. Bone. Hal ini terkait dengan keaktifan peserta didik untuk terus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dalam ungkpan harian sederhana.

B. Saran-saran

Setelah memberikan kesimpulan dari analisa pembahasan sebelumnya, maka berikut ini peneliti akan memberikan saran-saran sebagai jalan keluar dari masalah yang ditemukan pada uraian-uraian sebelumnya. Adapun saran-saran yang dapat kami sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Sudah menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diupayakan untuk dapat mencapai indikator pembelajaran.

Indicator pembelajaran pada *Maharah Kalam* adalah peserta didik mampu mengungkapkan ide dan pikirannya dalam bahasa Arab dengan benar sehingga hal ini menuntut pendidik untuk terus berinovasi dalam pembelajarannya untuk mencapai indikator yang dimaksud.

Metode *muhadatsah* merupakan salah satu metode alternatif yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini dapat memberi stimulus kepada peserta didik untuk berbicara.

Untuk memaksimalkan penerapan dan pencapaian keberhasilan metode ini dapat dipadukan dengan media *LCD Projector*, adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena melalui itu materi pelajaran dapat ditampilkan semenarik mungkin dan media ini merupakan media ter *update*. Peneliti berharap pendidik dapat ikut aktif membiasakan komunikasi dan interaksi dalam nuansa *arabiyyah* agar lingkungan bahasa (*bi'ah*) dapat terbentuk.

2. Bagi Peserta didik

Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab akan dapat terwujud jika peserta didik berperan aktif untuk menggunakan bahasa Arab dalam ungkapan harian. Peserta didik perlu membangun keberanian agar dapat melakukan *muhadatsah* serta memperkaya diri dengan kosakata (*mufradat*). Dengan demikian peserta didik sudah terbiasa berbicara dalam bahasa Arab.

3. Bagi Lembaga (Sekolah)

Semoga sekolah dapat membuat kebijakan atau program pengembangan bahasa Arab, seperti perkampungan bahasa Arab, lomba, dan daurah *arabiyyah* untuk mendorong peserta didik terampil dalam berbicara bahasa Arab.

Selain itu, jika memungkinkan sebaiknya melengkapi sekolah dengan alat teknologi termasuk *LCD Projector* pada setiap kelas di masa modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi bisa dijadikan media bagi pembelajaran seperti yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Wahid Wafi, *al-Lughah wa al-Mujtama'* (Cairo: Dar al-Nahdah, 1971) Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor., *Qamus Al-'Asri*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998
- Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Ahmad Abdullah Basyir, *Muzakar al-ta'lim al-Kalam (al-muhadasah)* , Saudi arabiyah li daurah al-tarbiyah al-Maksyafah, 1971
- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajarab Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode- Metodenya*, cet.1: Yogyakarta, Teras; 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, cet.3; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Bahri Djamarah, Saiful, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008
- Drajat, Dzakiyat *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.III; Jakarta: Jakarta Bumi Aksara, 2004)
- Fathurrahman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama; 2007
- HS, Moh. Matsna, dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012
- Hermawan, Acep, *Meteorologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet.3: Bandung, Remaja Rosdakarya; 2013
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Jakarta: Need's Press, 2009

- Mulyasa, E *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- .Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, Cet.V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE, 1987
- Nurhadi, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, Cet.II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Ong, Walter J., *Orality and Literacy, The Technologizing of the Word*, 2002
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* cet. 13:Yogyakarta, Pustaka Pelajar; 2013
- Rosyidi, Abd. Wahab, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press; 2011
- Rosyidi, Abdul Waha, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.1 ; Malang: UIN Malang Press, 2009
- Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah Li Gairy al-Natigina Biha* (Mesir: Isisco, 1989
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Edisi VIII B, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,cet.13: Bandung, Remaja Rosdakarya; 2009
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung, PT Sinar Baru, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Tambupolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014
- Taniredja, Tukiran dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Tarigan, Heri Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Pendidik Profesional*, cet. 23: Bandung, Remaja Rosda Karya; 2009
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras; 2011
- Wibawa, Basuki, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I: Yayasan al-Hidayah, 1965
- Yunus Mahmud, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung 1983
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet.2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Ekspresi wajah”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekspresi-wajah> (17 September 2015)
- Gestur”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gestur> (17 September 2015)
- Ester, “4 Arti Gerakan Tangan Saat Berbicara”, *m.tabloidnova.com*, 5 Februari 2014. <http://m.tabloidnova.com/Nova/Karier/Gaya-Hidup/4-Arti-Gerakan-Tangan-Saat-Berbicara> (17 September 2015)

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Penerapan Metode *Muhadatsah* Dipadukan Media *LCD Projector* Dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* Peserta didik Kelas *VIIIB* Pada *MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone*” yang disusun oleh Saudari **Hastang**, NIM: **80400214008**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 31 Maret 2016 M. bertepatan dengan tanggal 21 Jumadil Tsani 1437 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR :

1. Dr. Misykat Malik Ibrahim, MSi (.....)

KOPROMOTOR :

1. Dr. Hj. Amrah Kasim, MA (.....)

PENGUJI:

1. Dr. Munir, M.Ag. (.....)
2. Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag (.....)
3. Dr. Misykat Malik Ibrahim, MSi (.....)
4. Dr. Hj. Amrah Kasim, MA (.....)

Makassar, 10 April 2016

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ali Parman, M.A.

NIP. 19570414 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASTANG
Nim : 80400214008
Tempat/Tgl. Lahir : Ajallasse, 31 Desember 1981
Program : Magister
Program Studi : Dirasah Islamiyah
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Husain Jeddawi no.39 Watampone
Kel. Macege Kec. TR. Barat Kab. Bone SulSel
Judul : Penerapan Metode *Muhadatsah* Dipadukan Media *LCD Projector* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam* Peserta didik Kelas VIIIB Pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis atau gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 10 April 2016
Penyusun,

HASTANG
NIM. 80400214008

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt.yang telah memberikan rahmat dan inayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam senantiasa terlimpah dan tercurah untuk Nabi Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis Ibunda Hj. Ratnawati dan Ayahanda H. Muhammad Nur, yang sudah melahirkan dan membesarkan dengan segala cinta dan kasih sayangnya dan terkhusus Suami Tercinta Irhanuddin, S.Pd.I, serta ananda yang tersayang Muhammad Furqan Cholish dan Muhammad Gufran Cholish yang senantiasa menjadi inspirasi dan kekuatan buat penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, perhatian, nasehat, dorongan dan pengorbanan baik moril maupun material selama penulis dalam pendidikan hingga selesai. Karenanya, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini dan tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I, II, dan III.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Makassar (UIN) Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Ali Parman, M.A., Asdir I Prof. Dr. H. Achmad Abubakar, M.A., Asdir II Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., dan Asdir III Dr. H. Muliati Amin, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas dan kemudahan kepada penulis untuk mengikuti studi pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Misykat Malik Ibrahim dan Dr. Hj. Amrah Kasim, MA selaku promotor dan kopromotor yang senantiasa membimbing dan mendorong serta mencurahkan perhatiannya kepada penulis di sela-sela kesibukannya, sejak awal hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pengajaran atau kuliah serta motivasi dan memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran penyelesaian studi ini.
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Selatan beserta jajarannya.
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone, Drs. H. Sudirman Daud, M.Ag yang memberi motivasi dan inspirasi bagi penulis
7. Wahidah, S.Ag, MA Kepala MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone beserta para staf dan segenap guru MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone yang telah membantu dan memotivasi penelitian ini.
8. Ahmad Afiif, S.Ag, M.Si yang senantiasa memberi inspirasi dan memotivasi penulis.
9. Ukhty Hasbiah, S.Pd.I yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini dan juga kesediaannya selaku observer.

10. Teman-teman Pasca Sarjana Kelas Non Reguler kelompok delapan Nurhayati, S.Pd.I, Marni, S.Pd.I, Sulmiati S.Pd.I, Lukman Khalid, S.Pd.I, Musdalifah, S. Pd.I, A. Tenri Ampa, S.Pd.I yang telah banyak meluangkan waktunya menemani penulis baik suka maupun duka selama di bangku perkuliahan serta rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. selalu memberikan rahmat dan hidayah serta balasan yang jauh lebih baik dan lebih berkah kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Amin ya Rabbal Alamin.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamit Tharieq

Makassar, 10 April 2016
Penulis,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّيْنَا : *najjaina*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمِّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
M	= Maschi
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Penerapan Metode <i>Muhadatsah</i>	16
1. Pengertian Metode <i>Muhadatsah</i>	16
2. Tujuan Metode <i>Muhadatsah</i> dalam pembelajaran	18
3. Tahapan penerapan Metode <i>Muhadatsah</i>	22
4. Langkah-langkah penggunaan Metode <i>Muhadatsah</i>	24
5. Kelebihan dan kekurangan Metode <i>Muhadatsah</i>	25
B. Pengajaran <i>Maharah Kalam</i>	26
1. Pengertian <i>Maharah Kalam</i>	26
2. Prinsip-prinsip pengajaran <i>Maharah Kalam</i>	29
3. Tahapan pembelajaran <i>Maharah Kalam</i>	32
4. Aktifitas peningkatan <i>Maharah Kalam</i>	33
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Maharah Kalam</i>	39
C. Penggunaan <i>LCD Projector</i>	43
1. Pengertian <i>LCD Projector</i>	43
2. Manfaat penggunaan media <i>LCD Projector</i>	44
3. Karakteristik media <i>LCD Projector</i>	47
4. Cara pemanfaatan media <i>LCD Projector</i>	47
5. Prinsip-prinsip penggunaan media <i>LCD Projector</i>	49
6. Penerapan media <i>LCD Projector</i> dalam pembelajaran <i>Maharah Kalam</i>	49
7. Kelebihan dan kekurangan media <i>LCD Projector</i>	51

BAB III	METODE PENELITIAN	52
A.	Jenis Penelitian	52
B.	Lokasi Penelitian	55
C.	Subyek Penelitian	56
D.	Teknik Pengumpulan Data	56
1.	Non tes	56
2.	Observasi	56
3.	dokumentasi	56
E.	Instrumen Penelitian	57
1.	Unjuk Kerja	57
2.	Pedoman Observasi	59
3.	Dokumentasi	59
F.	Prosedur Penelitian	59
1.	Rancangan tindakan penelitian	61
2.	Tahap pelaksanaan	62
3.	Tahap observasi	64
4.	Tahap analisis dan refleksi	64
G.	Indikator Keberhasilan	65
H.	Teknik Analisis Data	66
I.	Jadwal Penelitian	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A.	Hasil Penelitian	69
1.	Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone	69
a.	Identitas sekolah	69
b.	Visi dan Misi	69
c.	Keadaan lingkungan belajar	72
d.	Pelaksanaan kurikulum	72
e.	Sarana dan fasilitas	73
f.	Struktur dan pembagian tugas	73
g.	Siswa	75
2.	Penerapan Metode <i>Muhadatsah</i> dipadukan media <i>LCD Projector</i> dalam pembelajaran <i>maharah kalam</i>	76
a.	Deskripsi data awal	76
b.	Deskripsi siklus I	78
1)	Tahap perencanaan	78
2)	Tahap tindakan	78
3)	Hasil observasi	88
4)	Tahap arefleksi	89
c.	Deskripsi siklus II	90
1)	Tahap perencanaan	90
2)	Tahap tindakan	91

3) Tahap observasi	100
4) Tahap analisis dan refleksi	100
B. Pembahasan	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	113

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

I.	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SEMESTER GENAP KELAS VIII PADA MAHARAH KALAM SIKLUS I	1
II.	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SEMESTER GENAP KELAS VIII PADA MAHARAH KALAM SIKLUS	16
III.	LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK SIKLUS I	31
IV.	LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK SIKLUS II	33
V.	LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I	35
VI.	LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II	37
VII.	DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PRETEST	39
VIII.	DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS	40
IX.	DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II	41

ABSTRAK

Nama : **Hastang**

Judul Tesis : Penerapan Metode *Muhadatsah* Dipadukan Dengan Media *LCD Projector* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam* Peserta didik Kelas VIIIB pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* di MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone dalam meningkatkan hasil belajar *Maharah Kalam* peserta didik dan tingkat keberhasilannya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan latar belakang MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan non tes berupa unjuk kerja, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIB MTs. Al-Faaizun Watang Palakka. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan analisa data kuantitatif deskriptif. Analisa data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang telah terkumpul kemudian dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) proses pembelajaran dengan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* melalui beberapa tahap yaitu, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam, sapaan, doa, mengecek kehadiran. Pada kegiatan inti berisi penambahan kosakata baru, pembuatan teks *muhadatsah*, dan latihan bercakap. Pada tahap evaluasi guru memberi tanggapan pada hasil unjuk kerja peserta didik. Sedangkan pada bagian penutup berisi membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, memberi

tugas, menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya, dan berdoa. 2) Peningkatan hasil belajar *maharah kalam* melalui penerapan metode *muhadatsah* yang dipadukan dengan media *LCD Projector* cukup signifikan karena hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar menjadi 82% dari 36% .

Melihat progress tersebut, maka penerapan metode *muhadatsah* dipadukan dengan media *LCD Projector* menjadi metode dan media yang dianggap sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran *maharah kalam*.





تَقْرَأُ / الْقُرْآنُ الْكَرِيمَ

مَاذَا تَقْرَأُ ؟ / مَاذَا تَقْرَأَيْنَ ؟

أَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ

تَدْرُسُ / التَّارِيخَ الْإِسْلَامِي

مَاذَا تَدْرُسُ / مَاذَا تَدْرُسِينَ ؟

أَدْرُسُ

١٠٠

○ كَمِ السَّاعَةُ الْآنَ ؟
○ السَّاعَةُ الْآنَ، الْوَاحِدَةُ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

○ كَمِ السَّاعَةُ الْآنَ ؟

.....



نَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ



نَدْخُلُ الْفَصْلَ

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
SIKLUS 2

Kelas : VIIIB
Mata Pelajaran : BAHASA ARAB
Waktu :
Tanggal :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN					
		I	II	III	IV	V	VI
I	Pra Pembelajaran						
	1. Siswa menempati tempat duduk	√	√	√	√	√	√
	2. Kesiapan menerima pelajaran	√	√	√	√	√	√
II	Kegiatan membuka pelajaran						
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	-	√	-	√	-
	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai						
III	Kegiatan Inti Pembelajaran						
	A. Penjelasan materi pelajaran						
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	√	√	√	√	√
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	X	-	√	-	√	-
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	√	√	√	√	√	√
	4. Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	√	√	√	√	√	√
	B. Pendekatan/ strategi belajar						
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	X	X	√	√	√	√
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan						
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	X	-	√	-	√	-
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	√	√	√	√	√	√
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang						
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	√	√	√	√	√
	C. Pemanfaatan metode dan media pembelajaran/ sumber belajar						
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	√	√	√	√	√	√
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	√	-	√	-	√	-
	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	√	-	√	-	√	-
	D. Penilaian prsoses dan hasil belajar						
	1. Siswa merasa terbimbing	√	√	√	√	√	√
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	√	√	√	√	√	√
	E. Penggunaan bahasa						
	1. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan lancar	-	X	-	√	-	√

	2. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan intonasi yang sesuai	-	√	-	√	-	√
	3. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan <i>makhraj</i> yang tepat	-	√	-	√	-	√
	4. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan struktur yang tepat	-	√	-	√	-	√
IV	Penutup						
	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman						√
	2. Siswa menerima tugas tidak lanjut dengan senang						√

KETERANGAN:

√ : YA

X : TIDAK

- : TIDAK DIOBSERVASI

CATATAN TAMBAHAN :

.....

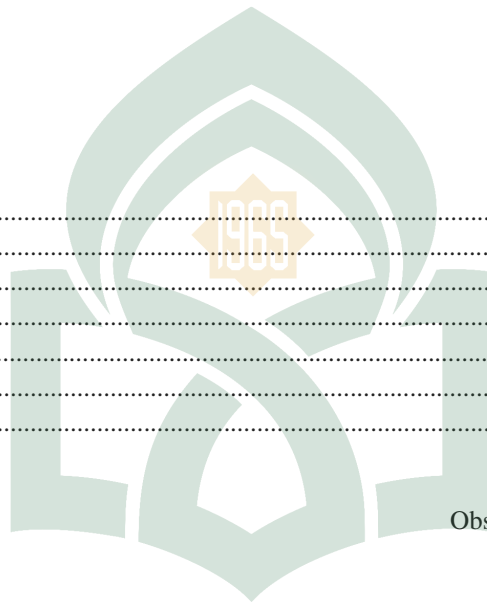
.....

.....

.....

.....

.....



Observer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HASBIAH, S.Pd.I
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal:

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah **0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.**

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3④
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3④
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3④
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3④
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2③4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3④
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	0 1 2 3 4
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3④
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3④
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2③4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2③4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2③4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3④
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2③4
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3④
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2③4
C.	Metode dan Media Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	-
17.	Pembelajaran dilakukan dengan metode <i>muhadatsah</i> selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2③4
18.	Metode <i>muhadatsah</i> diterapkan sesuai urutannya	0 1 2 3④
19.	Materi pembelajaran ditampilkan melalui <i>LCD Projector</i>	0 1 2 3④
20.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada	0 1 2③4

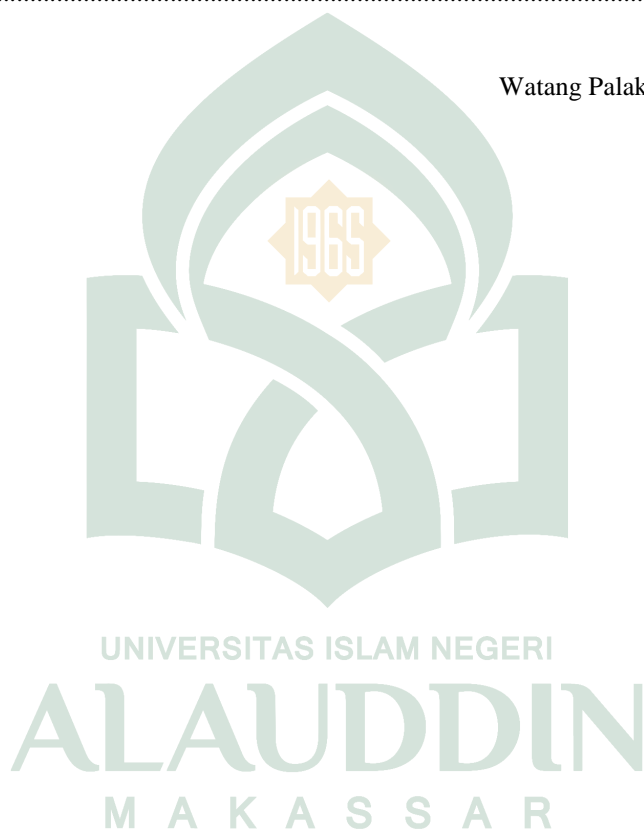
	siswa-siswanya dengan cara yang positif	
21.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 34
22.	Latihan diberikan secara efektif	0 1 2 34

Catatan Observer:

.....

Watang Palakka 23 Nopember 2015
 Observer

(Hasbiah, S.Pd.I)



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK

SIKLUS 2

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal:

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah **0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.**

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	0 1 2 3 4
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3 4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
C.	Metode dan Media Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	-
17.	Pembelajaran dilakukan dengan metode <i>muhadatsah</i> selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4
18.	Metode <i>muhadatsah</i> diterapkan sesuai urutannya	0 1 2 3 4

19.	Materi pembelajaran ditampilkan melalui <i>LCD Projector</i>	0 1 2 3④
20.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3④
21.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3④
22.	Latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3④

Catatan Observer:

.....

Watang Palakka 21 Desember 2015
 Observer

(Hasbiah, S.Pd.I)



Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
SIKLUS 1

Kelas : VIIIB
Mata Pelajaran : BAHASA ARAB
Waktu :
Tanggal :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN					
		I	II	III	IV	V	VI
I	Pra Pembelajaran						
	1. Siswa menempati tempat duduk	√	√	√	√	√	√
	2. Kesiapan menerima pelajaran	√	√	√	√	√	√
II	Kegiatan membuka pelajaran						
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	X	-	√	-	√	-
	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai						
III	Kegiatan Inti Pembelajaran						
	A. Penjelasan materi pelajaran						
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	X	X	√	√	√	√
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	X	-	√	-	√	-
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	√	√	√	√	√	√
	4. Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	X	X	√	√	√	√
	B. Pendekatan/ strategi belajar						
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	X	X	√	√	√	√
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan						
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	X	-	X	-	√	-
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	X	X	√	√	√	√
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang						
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	√	√	√	√	√
	C. Pemanfaatan metode dan media pembelajaran/ sumber belajar						
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	√	√	√	√	√	√
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	√	-	√	-	√	-
	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	√	-	√	-	√	-
	D. Penilaian prsoses dan hasil belajar						
	1. Siswa merasa terbimbing	√	√	√	√	√	√

	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	X	X	√	√	√	√
	E. Penggunaan bahasa						
	1. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan lancar	-	X	-	√	-	√
	2. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan intonasi yang sesuai	-	X	-	X	-	√
	3. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan <i>makhraj</i> yang tepat	-	X	-	X	-	√
	4. Siswa mampu melafalkan kalimat dengan struktur yang tepat	-	X	-	X	-	√
	Penutup						
IV	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman						√
	2. Siswa menerima tugas tidak lanjut dengan senang						√

KETERANGAN:

√ : YA

X : TIDAK

- : TIDAK DIOBSERVASI

CATATAN TAMBAHAN :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Observer

HASBIAH, S.Pd.I